

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH PATRIARKI DALAM PERSPEKTIF  
ISLAM PADA MEDIA TIKTOK @grangerzmn**



**OLEH :**

**TASRIL  
19.3300.060**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE  
2024/1446 H**

**ANALISIS PENGARUH PATRIARKI DALAM PERSPEKTIF  
ISLAM PADA MEDIA TIKTOK @grangerzmn**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)**

**OLEH**

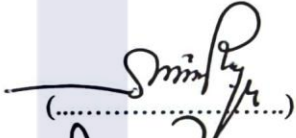
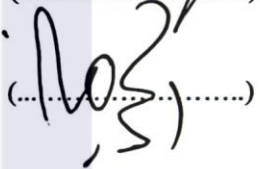
**TASRIL  
19.3300.060**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE  
2024/1446 H**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Patriarki Dalam Perspektif Islam  
Pada Media Tiktok @grangerzmn  
Nama Mahasiswa : TASRIL  
Nomor Induk Mahasiswa : 19.3300.060  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Nomor: B-2287/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2023

Disetujui oleh :

Pembimbing utama : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. (.....)   
NIP : 197207232000031001  
Pembimbing Pendamping : Muhammad Haramain M.S.Sos.I (.....)   
NIP : 198403122015031003

Mengetahui  
Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
  
  
Dr. A. Nurkidam M.Hum  
NIP. 196412311992031045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pengaruh Patriarki Dalam Perspektif Islam Pada Media Tiktok @grangerzmn  
Nama Mahasiswa : TASRIL  
Nomor Induk Mahasiswa : 19.3300.060  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor: B-2287/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2023  
Tanggal Kelulusan : 29 Juli 2024

Disetujui oleh :

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. : (Ketua)  
Muhammad Haramain M.S.Sos.I : (Sekertaris)  
Hj. Fahmiah Akilah, M.M : (Anggota)  
Agung Sutrisno, M.M : (Anggota)

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)



Mengetahui  
Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A Nurkidam M.Hum  
NIP. 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Patriarki dalam Perspektif Islam pada Media Tiktok @grangerzmn” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad SAW. yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai Ayahanda Muh. Tahir dan Ibunda Sarni, saudara saudara saya yang saya cintai yang selama ini menjadi motivator terbaik saya, yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hanani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Bapak Muh. Taufik Syam, S.Sos., M.Sos Ketua Program Studi Manajemen Dakwah (MD) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan,

motivasi serta semangat kepada mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

4. Penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Bapak Dr Muhammad Jufri, M.Ag. Selaku dosen pembimbing I yang tidak hentihentinya membimbing dan memberikan motivasi kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan serta masukan kepada saya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terimah kasih kepada Ibu Hj. Fahmiah Akilah, M.M. Selaku Penguji I dan Bapak Agung Sutrisno, M.M. Selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan dengan sangat baik dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Terkhusus kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Dakwah (MD) dan jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
6. Staff administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Untuk teman-teman saya yang tidak saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan serta teman seperjuangan dari awal perkuliahan hingga akhir yang berjuang bersama-sama dalam studi di

IAIN Parepare angkatan 2019 Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

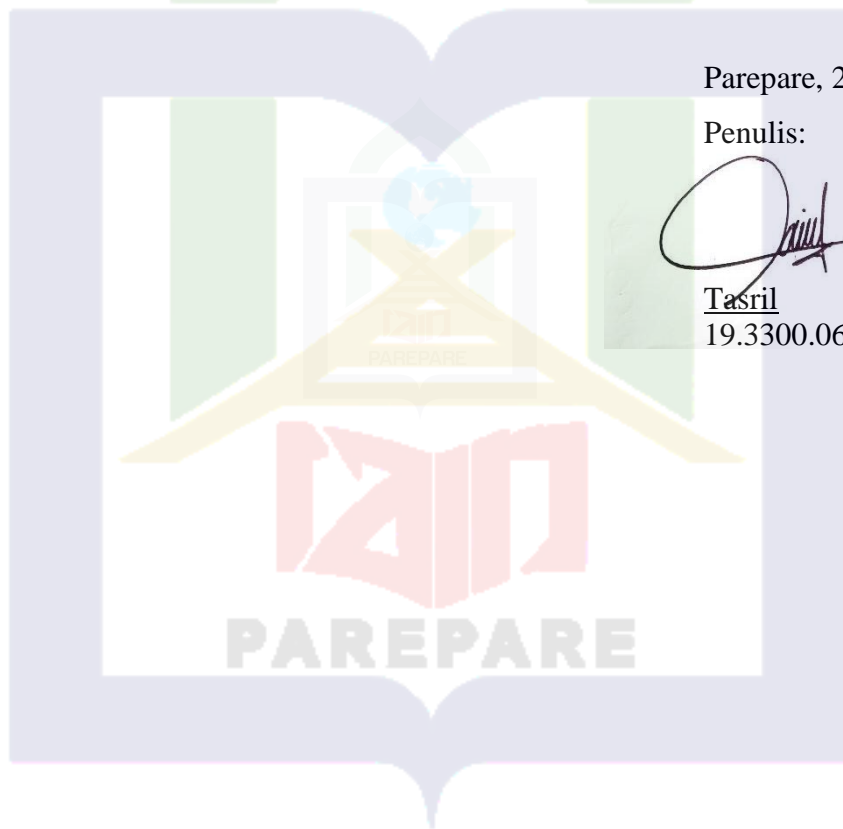
Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Parepare, 27 Juni 2024

Penulis:



Tasril  
19.3300.060



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Tasril  
Nim : 19.3300.060  
Tempat/Tanggal Lahir : Tal. Riawa, 15 Agustus 2000  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Patriarki dalam Perspektif Islam  
Pada Media Tiktok @grangerzmn

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Parepare, 27 Juni 2024

Penulis:



Tasril  
19.3300.060



## ABSTRAK

Tasril, “*Analisis Pengaruh Patriarki dalam Perspektif Islam pada Media Tiktok @grangerzmn*” Dibimbing oleh Bapak Muhammad Jufri dan Bapak Muhammad Haramain.

Penelitian ini mengkaji tentang media sosial Tiktok dengan berfokus pada salah satu konten kreator dakwah bernama @grangerzmn. Konten dakwah yang dibagikan oleh akun tersebut sangat menarik dari segi pengemasan, pemilihan tema hingga penyampaiannya sehingga sangat cocok untuk di analisis terkait pesan yang disampaikan. Dalam pesan dakwah yang diberikan terdapat beberapa konten yang mengkaji persoalan patriarki dalam pandangan Islam dan juga tentunya respons yang diberikan oleh pengguna akun sangat beragam sehingga menarik untuk dianalisa lebih lanjut. Penelitian ini memuat tiga rumusan masalah, yaitu bagaimana perspektif Islam terhadap patriarki dalam status kehidupan pada akun tiktok @grangerzmn, bagaimana masyarakat memahami pengaruh patriarki dalam pandangan Islam pada akun tiktok @grangerzmn, bagaimana pesan yang disampaikan dalam pandangan Islam tentang pengaruh patriarki pada akun tiktok @grangerzmn.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan yaitu, Analisis Konten (Analisis isi).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk konten dakwah yang terdapat pada konten Tiktok @grangerzmn, konten tersebut terdiri dari 8 video yang membahas persoalan patriarki. Secara pendekatan enomotodologi ada beberapa strategi komunikasi yang dapat kita lihat yakni penetapan tujuan, mengenali audiensi, dan pengembangan pesan. Konten yang telah diuraikan kemudian di analisis dalam tiga bentuk bagian terdiri dari analisis pesan konten untuk mengetahui pesan yang disampaikan pada konten tersebut, analisis pesan dakwah untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan konten tersebut dan peneliti menemukan ada tiga bentuk pesan dakwah. Pesan tersebut diuraikan berdasarkan apa yang didapatkan peneliti pada saat menyaksikan konten, kemudian yang terakhir analisis respon pengguna dimana peneliti menemukan banyaknya bentuk respon penggunaan media yang kemudian peneliti uraikan dalam dua bentuk respon yang terdiri dari respon *pro* dan respon *kontra*, respon tersebut diambil berdasarkan penguat dan pendukung data yang lebih relevan dengan pokok pembahasan.

**Kata kunci:** @grangerzmn, Pesan dakwah, Respon masyarakat.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	14
B. Tinjauan Teori .....	16
C. Kerangka Konseptual .....	20
1. Respons.....	21
2. Pesan Dakwah .....	22
3. Media.....	28
4. Aplikasi Tiktok.....	29
5. Profil Akun Tiktok @grangerzmn.....	32
D. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37

B. Fokus Penelitian .....	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	41
F. Uji Keabsahan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Pesan yang disampaikan dalam pandangan Islam tentang pengaruh patriarki pada akun tiktok @grangerzm .....	47
2. Perspektif Islam terhadap patriarki dalam status kehidupan pada akun tiktok @grangerzmn .....	49
3. Bagaimana masyarakat memahami pengaruh patriarki dalam pandangan Islam pada akun tiktok @grangerzmn .....	51
B. Pembahasan .....	53
1. Bentuk Konten pada Akun @grangerzmn.....	55
2. Analisis Pendekatan Etnometodologi.....	58
3. Pesan yang disampaikan dalam pandangan Islam tentang pengaruh patriarki pada akun tiktok @grangerzm .....	73
4. Perspektif Islam terhadap patriarki dalam status kehidupan pada akun tiktok @grangerzmn .....	83
5. Bagaimana masyarakat memahami pengaruh patriarki dalam pandangan Islam pada akun tiktok @grangerzmn .....	94
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	105

LAMPIRAN..... I  
BIODATA PENULIS .....XVII



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
4.1	Bentuk Konten pada Akun @grangerzmn	45
4.2	Uraian Bentuk Konten pada Akun @grangerzmn	46
4.3	Analisis Respon Pro dan Kontra pada Akun @grangerzmn	67



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
5.1	Konsep Patriarki = Islam ?	II
5.2	Islam Patriarki karena Tidak ada Nabi Perempuan	II
5.3	Patriarki = Sekedar Kepemimpinan Pria ?	III
5.4	<i>Gender Roles not patriarchy</i>	III
5.5	Qiwamah dalam Islam (An-Nisa: 34)	IV
5.6	Kenapa sih Gambaran Nikmat Surga itu selalu buat Laki-laki ?	IV
5.7	Islam Benci Perempuan = Wanita Penghuni Neraka	V
5.8	Keadilan Allah dalam Penetapan Hukum Warisan	V
5.9	Komentar Tiktok pada Konten Konsep Patriarki = Islam ?	VI
5.10	Komentar Tiktok pada Konten Islam Patriarki karena Tidak ada Nabi Perempuan	VI
5.11	Komentar Tiktok pada Konten Patriarki = Sekedar Kepemimpinan Pria ?	VII
5.12	Komentar Tiktok pada Konten <i>Gender Roles not patriarchy</i>	VII
5.13	Komentar Tiktok pada Konten Konsep Qiwamah dalam Islam (An-Nisa: 34)	VIII
5.14	Komentar Tiktok pada Konten Kenapa sih Gambaran Nikmat Surga itu selalu buat Laki-laki ?	VIII
5.15	Komentar Tiktok pada Konten Islam Benci Perempuan = Wanita Penghuni Neraka	IX
5.16	Komentar Tiktok pada Konten Keadilan Allah dalam Penetapan Hukum Warisan	IX

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perbedaan gender antara manusia jenis laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang. Oleh karena itu terbentuknya perbedaan-perbedaan gender dikarenakan oleh banyak hal, diantaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan diskonstruksi secara sosial atau kultural, melalui ajaran keagamaan maupun negara. Melalui proses panjang, sosialisasi gender tersebut menjadi ketentuan Tuhan seolah-olah bersifat biologis yang tidak bisa diubah lagi, sehingga perbedaan-perbedaan gender dianggap dan dipahami sebagai kodrat laki-laki secara fisik lebih kuat dan lebih besar sehingga mendorong laki-laki untuk bersifat kuat dan agresif, sedangkan kodrat perempuan harus lemah lembut, maka sejak bayi proses sosialisasi tersebut tidak saja berpengaruh pada perkembangan emosi dan visi serta ideologi perempuan, tetapi juga memengaruhi perkembangan fisik dan biologis selanjutnya.<sup>1</sup> Dengan perbedaan-perbedaan tersebut maka lahirlah konsepsi persepsi patriarki pada prinsipnya didasari oleh pandangan paternalis yang memberikan asumsi bahwa dalam sistem sosial, keberadaan bapak atau laki-laki menjadi suatu fenomena yang menentukan terwujudnya struktur fungsionalisme dalam keluarga.

Konsep paternalis merupakan signifikansi simbol bahwa laki-laki adalah simbol sistem kepemimpinan yang berdasarkan hubungan antara ibu dan anak-anaknya dalam membentuk sebuah dinamika kehidupan sosial yang utuh.<sup>2</sup>

Sistem ini berpengaruh terhadap pemahaman agama, dalam hal ini ajaran Islam. Memahami agama dengan lensa patriarki dapat melahirkan budaya patriarki yang

---

<sup>1</sup> Mansour Fakih, Analisis Gender & Transformasi Sosial (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h 9-10

<sup>2</sup>Israpil, 'Budaya Patriarki dan kekerasan terhadap perempuan (sejarah dan perkembangannya)' Jurnal Khazanah Keagamaan, Jurnal Pusaka Vol. 5. No2, 2017, h 142.

memposisikan perempuan harus selalu dan senantiasa di bawah laki-laki dan laki-laki harus selalu dan senantiasa berada di atas perempuan, yaitu dalam posisi memimpin, mengatur, dan menguasai, terlepas apakah laki-laki tersebut mampu dan memenuhi syarat atau tidak. Pemahaman agama dengan lensa ini melahirkan ketidakadilan relasi antara laki-laki dan perempuan, padahal Islam diyakini sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai kesetaraan dan keadilan, bahkan menentang patriarki. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman baru terhadap agama dengan menggunakan perspektif keadilan gender, bukan patriarki.

Kebanyakan sistem patriarki yang patrilineal, dan patriarki adalah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama dalam organisasi sosial. Secara umum, Masyarakat Patriarki adalah budaya di mana laki-laki memiliki peran yang signifikan dalam pemerintahan atau memiliki status yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan pada Pada zaman dahulu, semua orang sangat percaya pada ini dan mereka percaya bahwa pria memiliki tanggung jawab penuh sebagai pemimpin.<sup>3</sup> Perilaku, status, dan otoritas yang berbeda antara laki-laki dan perempuan di masyarakat didasarkan pada budaya patriarki yang telah ada sejak lama. Untuk memudahkan proses analisis, digunakan indikator keadilan dan ketidakadilan gender. Setidaknya ada lima indikator ketidakadilan gender, yaitu: (1) *subordinasi* (merendahkan perempuan); (2) *marginalisasi* (peminggiran terhadap perempuan berdasar jenis kelamin); (3) kekerasan (tindakan menyakiti perempuan baik secara fisik, psikologis ataupun seksual); (4) *stereotype* (pelabelan negatif terhadap perempuan, misalnya perempuan itu lemah dan emosional); dan (5) *double* atau bahkan bisa multiple burdens (pembebanan kerja ganda atau lebih, misal perempuan yang mencari nafkah masih dibebani pekerjaan domestik, pengasuhan anak dan pelayanan

---

<sup>3</sup>Ade Irma Sakina, Dessy Hasanah Siti A, 'Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia', Sosial Work Journal 2017, h 72.



kepada suami).<sup>4</sup> Karena budaya patriarki terus ada dalam masyarakat, sangat sulit untuk menyingkirkannya. *Stereotype* perempuan sebagai pekerja rumah tangga membuatnya lemah karena dia tidak mendapatkan uang dari pekerjaannya mengurus rumah tangga. Mereka menganggap pekerjaan rumah tangga ini tidak penting dan dianggap sebagai tanggung jawab perempuan.

Menurut budaya patriarki, perempuan tidak berhak untuk memimpin rumah tangga. Sebaliknya, mereka dianggap berhak untuk diatur. Karena pekerjaan rumah tangga yang diberikan kepadanya identik dengan dirinya, peran perempuan seringkali diidentikan dengan pekerjaan yang beragam macamnya dalam waktu yang tidak terbatas dan dengan beban yang berlipat. Misalnya memasak, mencuci, menjaga kerapian dan kebersihan rumah, membimbing belajar anak, dan lain-lain. Dimana pekerjaan domestik yang berat tersebut dilakukan bersama-sama dengan fungsi reproduksi, haid, hamil, melahirkan, dan menyusui. sementara laki-laki menjalankan peran publiknya sesuai dengan kebiasaan.<sup>5</sup> Karena beban kerja domestik-reproduktif dianggap hanya layak, masyarakat (kontruk sosial) tidak terlibat dengannya. dilakukan oleh wanita. Pembagian pekerjaan berdasarkan dikotomi domestik-publik, di mana pekerjaan di sektor publik menerima kompensasi ekonomis, sedangkan negara tidak menerima kompensasi. Itu berarti bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan dengan beban kerja berat dianggap sebagai pekerjaan. Realitas ini meningkatkan ketidakadilan gender yang telah hadir dalam masyarakat.

Dari sudut pandang hukum Islam, "Islam sendiri datang ke bumi salah satunya membawa misi untuk memuliakan manusia dengan cara menyertakan kedudukan keduanya,". Islam juga mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang seimbang sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran Islam

---

<sup>4</sup> Mansour Fakih, Analisis Gender & Transformasi Sosial (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 72- 76.

<sup>5</sup> Mochamad Nadif Nasrulloh, Taufiq Hidayat, 'Budaya Patriarki dalam Rumah Tangga (Pemahaman teks Al-Qur'an dan Kesetaraan Gender) Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, Volume 13, Nomor 1,2022, h. 141-142.

mencakup prinsip-prinsip adil, setara, dan saling menghargai antara satu sama lain tanpa mengabaikan perbedaan. Sebuah dalil dari QS. An-Nahl Ayat 90 yang menjelaskan tentang hukum adil dalam agama Islam:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”<sup>6</sup>

Hukum Islam Merupakan kumpulan tata aturan yang mencangkup tanpa diragukan lagi, karena ia memberi ketentuan hukum terhadap semua perbuatan manusia dalam semua keadaanya baik dalam urusan pribadinya atau dalam hubungan masyarakat dimana dia hidup, atau hubungannya sebagai umat dengan umat lain , atau dengan perkataan lain dalam hubungan antar negara. Pencangkupan hukum islam tersebut disebabkan agama islam bukan hanya merupakan kepercayaan semata-mata, tetapi juga merupakan suatu negara dengan pengertiannya yang luas, seperti yang dibuktikan oleh kenyataan sejarah.<sup>7</sup> Hukum Islam adalah tata aturan yang digali para ulama dari sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Qur’an dan al-hadist, untuk membimbing dan mengarahkan umat Islam agar sesuai dengan tuntunan dan tuntunan ajaran Islam. Persyaratan adil dalam hukum Islam sangat menentukan benar atau tidaknya, atau sah dan batalnya suatu pelaksanaan hukum. Sebagaimana dalam Q.S Al-Maidah ayat 8:

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Al-Karim : Al-Qur’an dan Terjemahannya, h 415.

<sup>7</sup> Ahmad Hanafi, Pengantar dan Sejarah Hukum Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1986), h 36.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>8</sup>

Hukum Islam mengatur semua pola kehidupan manusia dalam setiap aspek kehidupan, tidak hanya mengatur hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan dengan makhluk Allah yang lain, oleh karena itu, Allah telah menjadikan hukum-Nya berdiri diatas asas dan prinsip dasar yang sangat mudah untuk diaplikasikan, mudah sumbernya dan sesuai dengan fitrah manusia. Namun Sistem patriarki mempengaruhi pemahaman agama baik secara fikih maupun tafsir, padahal dominasi patriarki tidak hanya dalam bidang pemahaman agama saja, namun juga dalam bidang lain, termasuk sejarah. Hampir seluruh sejarah Islam ditulis oleh laki-laki tentang laki-laki, sehingga dalam bahasa Inggris sejarah disebut sejarah (berasal dari sejarah), bukan sejarah. Hanya ada beberapa nama perempuan dalam sejarah seperti Aminah ibu Rasul SAW, Khadijah istri Rasul, Fathimah putri Rasul, Aisyah istri Rasul, Asma adik Aisyah, dan Rabi'ah Al-Adawiyah, sufi perempuan. Lebih jauh lagi, sejarah hanya mencakup peran laki-laki dalam budaya patriarki yang dominan. Al-Qur'an menceritakan kisah penciptaan manusia Pemahaman laki-laki dan perempuan tentang gender dipengaruhi oleh penafsiran ayat tersebut. Ketika ditafsirkan bahwa Adam dan

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim: Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 159

Hawa diciptakan dari jenis yang sama, yaitu diri manusia, maka dapat dipahami bahwa mereka memiliki kedudukan yang setara. Namun, ketika ditafsirkan bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam, ada yang berpendapat bahwa penafsiran ini menyebabkan perempuan menjadi subordinasi kepada Adam, yang menyebabkan ketidakadilan gender. Namun, ada penafsiran lain yang dibuktikan secara ilmiah bahwa ada kemungkinan bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam. Salah satu hadis Nabi yang menyatakan bahwa perempuan adalah mitra laki-laki adalah alasan pencucian yang dimaksud. Mitra hadis tersebut dibahas dalam biologi.<sup>9</sup>

Memasuki era modernisasi perkembangan kehidupan tentunya memiliki pergeseran nilai secara struktur kehidupan, etika dan moralitas, serta pemahaman tentang arti penting dalam sebuah kehidupan yang mengantarkan manusia pada poros problematik yang hanya dibedakan pada penempatan dan suasana zaman yang menghadirkan nuansa baru terhadap pengalaman kehidupan manusia. Akibat dari perkembangan tersebut juga menjadi salah satu faktor utama lahirnya keresahan-keresahan yang ada pada status dan kelas sosial yang ada terkhususnya kalangan perempuan yang tentunya memiliki status dan penempatan pada sosial dianggap sebuah deskriminatif yang dilakukan oleh system kehidupan yang berlaku pada sebuah Negara. Salah satu pencapaian terbesar yang dilakukan oleh perempuan yang berjuang dan melakukan perlawanan untuk memenuhi persamaan hak dan kesetaraan, perempuan telah berhasil meminta PBB menunjuk special Rappeteur untuk menangani kekerasan terhadap perempuan dan mensahkan konvensi tentang penghapusan segala bentuk deskriminasi terhadap perempuan yang dikenal dengan istilah CEDAW singkatan dari *The Convention the Elemination of all Form of Discrimination Againt Women*.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Nina Nurmila, "Pengaruh Budaya Patriarki terhadap Pemahaman Agama" (KARSA, Vol. 23 No. 1, 2015). h 4

<sup>10</sup> Qurrotul Ainiyah, "Keadilan Gender Dalam Islam Konvensi PBB dalam perspektif Mazhab Shafi'I" (Malang PT. Cita Intrans Selaras, 2015) h. 1-3

Konvensi tersebut memiliki dampak yang signifikan dan digunakan sebagai dasar untuk pembentukan hukum keluarga yang baru, atau bahkan membantu upaya reinterpretasi hukum keluarga Islam di seluruh dunia dengan tujuan yang lebih ramah perempuan dan anti diskriminasi. Hal ini menunjukkan bahwa PBB memperhatikan hak asasi manusia dan mencegah diskriminasi. Seseorang atau kelompok tertentu dilayani dengan cara yang berbeda disebut diskriminasi. Ini ditunjukkan oleh Deklarasi Universal tentang Hak Asasi Manusia (DUHAM), yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas semua hak dan kebebasan. Deklarasi Universal tentang Hak Asasi Manusia menyatakan bahwa tidak ada orang yang berhak atas diskriminasi karena ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, asal-usul kebangsaan atau kemasayarkatan, hak milik, kelahiran, atau kedudukan lain.<sup>11</sup> Dengan demikian permasalahan terkait persoalan otoritas laki-laki dalam kehidupan sosial tidak hanya permasalahan biasa melainkan permasalahan yang kini diakui seluruh dunia.

Sementara itu, perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspek sosial seperti adat dan kebudayaan, Keagamaan, kesenian, pendidikan, serta peran penting arus kehidupan diberbagai bidang.<sup>12</sup> Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etikan dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik. Tentunya penggunaan media sosial sangat penting dalam mempengaruhi kemudahan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas masyarakat. Media sosial juga merupakan akses penting dalam mempermudah

---

<sup>11</sup> M.M. Billah, *Religion And Human Rights*, terj. Ahmad Suaedy dan Elga Sarapung, ed John Kelsay dan Sumner. Twiss (Jakarta: Institut Dian, 1994)

<sup>12</sup> Mohammad Zamroni, "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya terhadap Kehidupan" (*Jurnal Dakwah*, Vol. X No.2, 2009) h. 209

komunikasi yang dapat meningkatkan produktifitas pekerjaan serta memiliki peran penting dalam bidang Pendidikan yang memberikan berbagai dampak positif yang sekarang kebanyakan digunakan Masyarakat terkhususnya dikalangan anak muda, organisasi untuk menaikkan eksistensinya.

Media sosial telah banyak mempengaruhi perubahan sisi kehidupan manusia. Teknologi internet yang menjadi terobosan peradaban menghadirkan media baru dalam penyebaran informasi dan pengetahuan, dalam hal ini media digital. Media digital telah memasuki perubahan pola pikir terhadap manusia dengan sangat cepat, dan hal ini akan mengantarkan terhadap perubahan kehidupan lain. Umat Islam sebagai bagian yang memiliki pengaruh yang besar terhadap dunia, tentu tidak hanya berdiam diri dan pasrah terhadap perkembangan yang ada. Perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana berdakwah seperti media sosial yang ada saat ini.<sup>13</sup> Dengan adanya permasalahan tersebut tentunya dalam pembentukan moral dan etika dalam menanggapi budaya patriarki tentunya penting bagi umat Islam dalam memberikan konten-konten edukasi terkait permasalahan hak status dan peran penting generasi dalam membangun peradaban yang sampai saat ini masih terjebak dalam permasalahan konstruksi sosial dan berbagai pandangan tentang umat Islam yang masih menjadi perdebatan terhadap berbagai kalangan.

Dalam penggunaan sosial media tentunya harus memiliki perhatian penuh dalam kebijakan untuk menggunakannya disamping banyaknya dampak negatif yang juga dapat mempengaruhi perilaku dan perbuatan masyarakat yang kemudian dianggap sudah menjadi kebiasaan namun dapat merugikan beberapa pihak, serta kecanduan penggunaan media sosial juga bisa merugikan bagi sipengguna media sosial demi mengejar sebuah eksistensi dan melakukan berbagai cara demi mendapatkan apa yang dia inginkan sehingga dapat merugikan dirinya sendiri.

---

<sup>13</sup> Mita Purnamasari, Arief Mulyawan Thoriq, "Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam", Jurnal Muttaqin Vol.2, No2. 2021, h. 89

Penggunaan media sosial tentunya harus dimanfaatkan dengan baik dengan memberikan konten edukasi yang dapat mempengaruhi moral atau kebiasaan yang baik, sehingga media sosial juga memiliki peran penting dalam memberikan edukasi terkait peran seseorang dalam tatanan kehidupan sosial terkhususnya generasi muda yang memiliki peran penting dalam sebuah perubahan dan tentunya memiliki hak serta kewajiban dalam berbagai bidang serta tanggung jawab sebagai umat Islam untuk menyampaikan pesan dakwah yang dimana dalam hal ini yang dimaksud adalah status sosial dalam kehidupan.

Media sosial yang telah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat dan tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan media sosial saat ini menjadikan masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi. Mudahnya akses internet membuat masyarakat juga dengan mudahnya mengakses media sosial baik itu untuk mencari informasi, hiburan atau tempat untuk memperoleh berbagai ilmu bermanfaat.

Salah satu aplikasi media sosial yang tengah populer saat ini dikalangan masyarakat yaitu aplikasi Tiktok. Tiktok menjadi salah satu media sosial yang marak digandrungi pengguna internet di dunia. Menurut laporan *We Are Social*, pada April 2023 aplikasi video pendek ini memiliki 1,09 miliar pengguna di seluruh dunia. Tercatat, pengguna Tiktok di seluruh dunia bertambah 12,6% dibandingkan pada tahun sebelumnya (*year-on-year*). Jika dibandingkan kuartal sebelumnya, aplikasi besutan Bytedance ini naik 3,9% (*quarter-to-quarter*).

Berdasarkan negaranya, pengguna Tiktok paling banyak masih berasal dari Amerika Serikat. Terdapat 116,49 juta pengguna Tiktok yang berasal dari Negeri Paman Sam pada April 2023. Adapun Indonesia berada di peringkat kedua dengan jumlah pengguna Tiktok terbanyak dunia yaitu mencapai 112,97 juta pengguna. Jumlah tersebut hanya selisih 3,52 juta pengguna dari jumlah pengguna Tiktok di AS. Kemudian, posisinya diikuti oleh Brasil dan Meksiko dengan jumlah pengguna Tiktok masing-masing sebanyak 84,13 juta pengguna dan 62,44 juta

pengguna. Selanjutnya, ada sebanyak 51,24 juta pengguna Tiktok yang berasal dari Rusia. Adapun Ada 50,58 juta pengguna di Vietnam, 41,43 juta di Filipina, dan 41,06 juta di Thailand. Turki adalah rumah bagi 31.03 juta pengguna Tiktok. Arab Saudi, dengan 28.37 juta pengguna Tiktok, berada di nomor 10.

Menurut We Are Social Report, wanita merupakan mayoritas pengguna Tiktok di seluruh dunia pada April 2023 untuk semua kategori usia. Mayoritas pengguna Tiktok berusia antara 18 dan 24 tahun, dengan 17.5% pengguna adalah pria dan 20.9% adalah wanita.<sup>14</sup> Dari data tersebut menunjukkan bahwa aplikasi Tiktok mengalami lonjakan pengguna hingga mencapai angka miliaran di seluruh dunia. Selain itu data juga menunjukkan bahwa pengguna Tiktok di dominasi oleh perempuan dengan kelompok usia 18-24 tahun.

Tiktok adalah aplikasi yang banyak digunakan dalam bermedia sosial. Fitur yang disuguhkan memungkinkan penggunanya dapat membuat, mengedit, dan berbagi klip video pendek sehingga ini juga dapat memudahkan para da'i dan da'iah membagikan pesan dakwahnya lewat Tiktok.

Konten pada aplikasi Tiktok tidak semuanya berupa konten-konten dakwah islamiah, melainkan banyak konten-konten lain yang tersebar bebas dalam aplikasi tersebut, misalnya konten motivasi, makanan, *fashion*, *editing*, *magic*, *comedy* bahkan konten-konten sensitif seperti kekerasan dan seksualitas. Salah satu video Tiktok yang paling banyak ditonton adalah konten *magic and aditing* dari akun Zach king yang mencapai 2,2 Miliar. Sedangkan konten dakwah sendiri awalnya kurang diminati karena banyaknya konten-konten lain yang lebih menarik dari segi tampilan, publikasi dan cara pengemasannya. Melihat fenomena tersebut muncul inisiatif dari da'i untuk mengembangkan dakwah yang lebih menarik di aplikasi Tiktok. Sebagai mahasiswa program studi manajemen dakwah tentunya perlu mengambil langkah terkait persoalan digital yang tidak bisa

---

<sup>14</sup> Cindy Mutia Annur, *Pengguna TikTok di Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia per April 2023* (Databoks, 2023). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/pengguna-tiktok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as> (diakses pada tanggal 31 Juli 2023).



terlepas dari kehidupan sehari-hari peran manajemen tidak hanya menempati ruang instansi atau lembaga organisasi tetapi juga memasuki ruang digital dimana strategi dalam penggunaan, pengolahan, dan pengembangan, harus dimanfaatkan secara efektif untuk mencapai target tentunya dengan manajemen yang baik. Selain itu dakwah tentunya memiliki peran penting dalam kemajuan era teknologi sehingga perlu kiranya media dijadikan sebagai sarana sebagai pengembangan ilmu dakwah.

Peneliti memilih peran konten kreator dalam pengembangan dan bagaimana pengelolaannya terkait ilmu dakwah pada media tiktok yang dijadikan sebagai sarana dalam mengelolah dan mengembangkan konten dengan judul “**Analisis Pengaruh Patriarki Dalam Perspektif Islam Pada Media Tiktok @grangerzmn**”. Dimana pada akun media tiktoknya konten yang diberikan terkait tentang ilmu dakwah dan isu terkait ruang lingkup pengaruh patriarki dan kedudukan perempuan dalam pandangan Islam.

Konten-konten yang diunggah oleh akun @grangerzmn dari segi pesan dakwah, pembawaan, dan cara pengemasannya sehingga memiliki daya tarik tersendiri dalam menyampaikan pesan yang ada pada kontennya, dalam penyajian terdapat referensi sebagai pembuktian data dan yang lebih menarik yakni cara penyampaiannya dengan gaya bahasa, tingkat emosional yang pas sehingga mudah dipahami dan juga sampai pada perasaan pendengarnya. Hal tersebut, menjadi sangat menarik untuk dianalisis lebih lanjut tentang bagaimana isi pesan dakwah yang disampaikan, penguasaan dan pengolahan materi yang diberikan serta tanggapan-tanggapan penontonnya dalam menilai konten yang diberikan terkait persoalan patriarki dalam perspektif Islam pada kontennya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan yang disampaikan dalam pandangan Islam tentang pengaruh patriarki pada akun tiktok @grangerzmn ?
2. Bagaimana prespektif Islam terhadap patriarki dalam status kehidupan pada akun tiktok @grangerzmn ?
3. Bagaimana Masyarakat memahami pengaruh patriarki dalam pandangan Islam pada akun tiktok @grangerzmn?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pesan yang disampaikan dalam pandangan Islam tentang pengaruh patriarki pada akun tiktok @grangerzmn.
2. Untuk mengetahui bagaimana prespektif Islam terhadap patriarki dalam status kehidupan pada akun tiktok @grangerzmn.
3. Untuk mengetahui bagaimana Masyarakat memahami pengaruh patriarki dalam pandangan Islam pada akun tiktok @grangerzmn.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas adapun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Peneliti dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dijadikan sebagai literatur penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian dan juga sebagai penambahan ilmu pengetahuan dalam status sosial dan peran penting dalam memberikan edukasi melalui media sosial dalam menentukan kebijakan bermedia.

2. Manfaat praktis

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ajang pembelajaran agar mengetahui korelasi antara ajaran agama islam dengan

penempatan status dalam memaknai kesetaraan hak dan kewajiban pada kehidupan sosial dan juga bagaimana peran seseorang dalam menggunakan media yang mampu memberikan edukasi untuk kebaikan moral demi bisa menghargai, menghormati seseorang sebagaimana statusnya dalam sebuah kehidupan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang relevan terhadap pembahasan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh patriarki dalam pandangan islam. Ada beberapa penelitian yang relevan sehingga dicantumkan penulis dalam tinjauan hasil penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulina Program studi Komunikasi penyiaran islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021 dengan judul *Analisis Patriarki dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” : Suatu Perspektif Dakwah*. Penelitian ini sama-sama berfokus pada pengaruh patriarki dalam perspektif islam dalam penempatan status sosial dalam kehidupan dan Interaksi yang terjadi pun menggambarkan bagaimana suatu budaya melihat dua orang manusia yang berlainan jenis kelamin ini yang memiliki banyak stereotip-stereotip yang menciptakan perbedaan, pandangan, tanggung jawab, perlakuan, sampai dengan kedudukan keduanya yang tidak seimbang.<sup>15</sup> Penelitian ini juga sama-sama berfokus untuk mengetahui bagaimana pandangan islam terhadap pengaruh budaya patriarki. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yulina dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada media sosial sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulina hanya berfokus pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini sehingga perbedaan tersebut terlihat sangat jelas dengan adanya berfokus pada yang khusus dan umum.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nuria anggung sari pada tahun 2023 Program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uneversitas Islam Negeri Mataram, dengan Judul *Analisis Representasi*

---

<sup>15</sup> Yulina, “Analisis Ptriarki dalam Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini’: Suatu Perspektif Dakwah”2021

*Budaya Patriarki Menurut Islam Dalam Film 'Yuni' Karya Kamila Andini.* Penelitian ini juga bertujuan untuk membongkar Makna sebagai sumber dari Budaya Patriarki dalam film Yuni karya Kamila andini. Atina Nuzulia, "Analisis Representasi Budaya Patriarki Menurut Islam Dalam Film 'Yuni' Karya Kamila Andin" tahun 2023.<sup>16</sup> Penelitian ini sama-sama mengkaji persolan budaya patriarki dalam Islam dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dalam metode penelitiannya namun teori yang digunakan yaitu Analisis Semiotika Roland Barthes dimana teori ini mengkaji tentang konotasi, denotasi dan mitos. Teori Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah definisi objektif kata tersebut, sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya. sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori *Uses and gratification* dan Interaksi simbolik yang merupakan salah satu teori komunikasi dimana titik berat penelitian dilakukan pada pemirsa sebagai penentu pemilihan pesan dan media, sedangkan interaksi simbolik yakni pendekatan teoritis dalam memahami hubungan antara manusia dan masyarakat. Dan juga letak perbedaannya yakni penelitian ini berfokus pada karya fiksi perfilman sedangkan penelitian peneliti berfokus pada konten yang ada pada media social.

3. Penelitian yang dilakukan Luthfia Miranda Putri pada tahun 2019 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Uneversitas Brawijaya, dengan judul kecenderungan budaya patriarki dalam media online.<sup>17</sup> Penelitian ini sama-sama menggunakan media sebagai sarana objek dalam penelitiannya yang mengkaji tentang budaya patriarki dalam media namun penelitian ini berfokus pada pemikiran secara umum dimana peneliti tersebut mengkaji tentang pandangan social terhadap budaya patriarki tentang

---

<sup>16</sup> Atina Nuzulia, "Analisis Representasi Budaya Patriarki Menurut Islam Dalm Film 'Yuni' Karya Kamila Andini," 2023.

<sup>17</sup> Luthfia Putri Miranda, "Kecenderungan Budaya Patriarki Dalam Media Online (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Rubik Relationship Pobjela Periode 21-27 Januari 2019),"n.d.

kedudukan perempuan dalam hak dan status sosialnya, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu bagaimana pandangan islam tentang budaya patriarki itu dalam media sosial dimana fokus penelitian ini pada interaksi antara individu dan pemirsa atau masyarakat melalui konten yang ada pada media sosial yang digunakan.

## B. Tinjauan Teori

Tahap mengumpulkan data dibutuhkan sebuah teori untuk memudahkan peneliti dalam menguraikan dan mengumpulkan data. Teori sendiri dapat digunakan dalam mengarahkan peneliti dalam memilah dan mengumpulkan data. Dengan demikian peneliti telah memilih teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori Analisis Konten (Analisis isi).

Analisis Konten (Analisis Isi) Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.<sup>18</sup> Harold D. Lasswell adalah seorang pelopor dalam pengembangan analisis isi sebagai metode penelitian yang sistematis dan ilmiah. Karyanya telah memberikan dasar yang kuat bagi banyak penelitian komunikasi dan ilmu sosial lainnya, serta membantu mengembangkan metode analisis yang lebih objektif dan terstruktur. Model komunikasi Lasswell tetap menjadi alat yang berguna untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi hingga saat ini. Ada beberapa definisi mengenai analisis isi. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai

---

<sup>18</sup> A.M.Irfan Taufan Asfar, “Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)” 2019. h 2-3

karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh orang (peneliti) lain dapat menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten, meliputi penjaminan seleksi dan pengkodean data agar tidak bias. Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis. Informasi yang didapat dari analisis isi dapat dihubungkan dengan atribut lain dari dokumen dan mempunyai relevansi teoritis yang tinggi.

Definisi lain dari analisis isi yang sering digunakan adalah: *research technique for the objective, systematic and quantitative description of the manifest content of communication*. Analisis konten merupakan teknik yang berorientasi kualitatif, ukuran kebakuan diterapkan pada satuan-satuan tertentu biasanya dipakai untuk menentukan karakter dokumen atau membandingkannya.<sup>19</sup> Sebelumnya, analisis isi ini dipakai dalam menguraikan karakter isi majalah atau file berkas lainnya. File berkas dapat diproses dengan menggunakan peralatan komputer dan perangkat lunak tertentu seperti General Enquirer. Penggunaan analisis isi berdasarkan perangkat komputer (dan perangkat lunaknya) sangat populer dalam kajian budaya dan kajian komunikasi massa. Pendekatan etnometodologi memahami konteks sebagai pengetahuan yang digunakan dalam pengetahuan yang dibawa ke dalam pengalaman sehari-hari dan ditunjukkan melalui tuturan. Konteks mengacu pada pertanyaan pragmatis yang diajukan pembaca terhadap teks. Aspek interaksi mikro dari analisis konten tidak dapat sepenuhnya dipahami. Apa pun yang diambil pembaca saat membaca dapat dinilai menggunakan teknik panel atau sampel pembaca, pembuat kode, atau pakar ilmu sosial. memiliki otoritas untuk menentukan makna. Barthes (1975b) ‘teks terbaca adalah persoalan penting, interaksi diantara proses pembacaan teks dan sipembaca itu sendiri. Analisis isi harus dibedakan dengan berbagai metode penelitian lain di

---

<sup>19</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi Cet. ke-3* (Jakarta: Rajawali Pers: 2012), h 86.

dalam penelitian tentang pesan, yang sifatnya meneliti pesan yang latent (tersembunyi), kualitatif dan prosedurnya berbeda.

Denis McQuail membuat dikotomi dalam riset analisis isi media yang terdiri dari dua tipe, yaitu: *message content analysis* dan *structural analysis of texts*. Analisis isi yang termasuk di dalam *message content analysis* memiliki karakter sebagai berikut: *quantitative, fragmentary, systematic, generalizing, extensive, manifest meaning, dan objective*. Sementara itu, *structural analysis of texts*, dimana semiotika termasuk di dalamnya, memiliki karakter sebagai berikut: *qualitative, holistic, selective, illustrative, specific, latent meaning, dan relative to reader*. Dikotomi analisis isi formal dan analisis isi tematik yang dikembangkan oleh Denis McQuail membantu peneliti memahami dan mempelajari konten media dengan lebih mendalam dan menyeluruh. Dengan memanfaatkan kedua pendekatan ini, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana media menyampaikan pesan dan bagaimana pesan tersebut mempengaruhi dan dipahami oleh audiens.

Analisis konten adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan pola dalam data kualitatif. Proses ini sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial untuk mempelajari komunikasi manusia, baik dalam bentuk teks, gambar, video, atau audio.

Mendefinisikan dengan jelas tujuan analisis konten adalah langkah pertama dalam membuat desain studi. Perumusan desain studi yang jelas bergantung pada memiliki tujuan yang jelas. Pada intinya, desain penelitian dibuat untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh tujuan penelitian. Alasan di balik analisis konten:

1. Menggambarkan karakteristik pesan (*Describing the characteristics of message*)

Analisis konten digunakan untuk menanggapi pertanyaan "apa, kepada siapa, dan bagaimana" mengenai proses komunikasi. Masalah "apa" menyangkut



penerapan analisis konten untuk menanggapi pertanyaan mengenai isi pesan, pola, dan perbedaan di antara pesan dari berbagai komunikator. Untuk menguji teori tentang substansi komunikasi yang ditujukan untuk berbagai khalayak, pertanyaan tentang siapa yang diajukan. Sedangkan topik bagaimana utamanya berfokus pada penggunaan analisis isi untuk mengkarakterisasi struktur dan taktik pesan.<sup>20</sup> Empat desain analisis konten sering digunakan dalam deskripsi pesan, dan mereka adalah sebagai berikut :

- a) Analisis diterapkan untuk menjelaskan pesan yang dikirim pada berbagai waktu tetapi dari sumber yang sama. Tren pesan komunikasi dijelaskan menggunakan analisis konten ini.<sup>21</sup>
- b) Dengan menggunakan analisis konten, komunikasi dalam berbagai konteks dapat diperiksa. Masalah yang dihadapi dapat bermanifestasi dalam banyak konteks budaya, sosial, dan politik. Desain untuk analisis konten menggabungkan pesan dari sumber yang sama tetapi dalam beberapa pengaturan.<sup>22</sup>
- c) Pesan dari berbagai audiens dapat dilihat menggunakan analisis konten. Di sini, "audiens" mengacu pada berbagai pembaca, pendengar, atau pengamat media yang berbeda.<sup>23</sup>
- d) Dengan menggunakan analisis konten, pesan dari berbagai komunikator dapat dilihat. Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana berbagai komunikator menciptakan materi yang berbeda berdasarkan skenario yang sama.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h 32.

<sup>21</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h 34.

<sup>22</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h 35.

<sup>23</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h 38.

<sup>24</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h 39.

Menggambarkan karakteristik pesan memerlukan analisis yang mendalam terhadap berbagai elemen yang membentuk pesan tersebut. Dengan memahami tujuan, struktur, nada, kejelasan, audiens, visual, dan media yang digunakan, kita dapat lebih efektif dalam menyampaikan dan memahami pesan.

2. Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan (*Inferences about the causes of communication*)

Analisis isi tidak hanya dapat dipakai untuk melihat gambaran atau karakteristik dari suatu pesan. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Yang menjadi focus analisis isi disini tidak deskripsi dari pesan, tetapi menjawab pertanyaan mengapa pesan (isi) muncul dalam bentuk tertentu.<sup>25</sup> Menarik kesimpulan tentang penyebab dari suatu pesan memerlukan analisis mendalam terhadap berbagai aspek komunikasi. Dengan mempertimbangkan konteks, tujuan, isi, reaksi penerima, dan faktor eksternal, kita dapat lebih memahami alasan di balik pesan yang disampaikan dan memberikan interpretasi yang lebih akurat. Menarik kesimpulan tentang penyebab dari suatu pesan dalam analisis konten memerlukan pendekatan yang komprehensif dan mendalam. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti konteks, tujuan, pengaruh eksternal dan internal, serta respon audiens, peneliti dapat memahami mengapa pesan tertentu disampaikan dan bagaimana pesan tersebut dipahami oleh audiens.

### **C. Kerangka Konseptual**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran dari pembaca, maka peneliti menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h 41.

## 6. Respons

Respons adalah perilaku yang terjadi pada manusia setelah ia mendapatkan stimulus atau objek yang terdapat di lingkungan.<sup>26</sup> Sedangkan stimulus merupakan rangsangan dari luar manusia atau sesuatu yang dapat memengaruhi manusia. Dapat disimpulkan bahwa respons sama halnya dengan tanggapan. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan beberapa pendapat mengenai pengertian tanggapan sebagai berikut:

- a. M. Alisuf Sabri, tanggapan adalah bayangan atau kesan kenangan dari apa yang pernah kita amati atau kenali.
- b. Abu Ahmadi, tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan pada objek yang telah diamati dan dengan demikian, respons, tanggapan atau jawaban, muncul disebabkan oleh adanya suatu gejala atau peristiwa yang mendahuluinya. Sehubungan dengan adanya stimulus, khususnya terhadap seseorang maka akan muncul sebuah respons atau tanggapan yang dilihat, didengar dan dirasakan. Respons ada beberapa aliran,<sup>27</sup> sebagai berikut:
  - 1) Respons masa lampau atau tanggapan ingatan.
  - 2) Respons masa datang atau tanggapan mengantisipasi.
  - 3) Respons masa kini atau tanggapan representatif

Sedangkan istilah *warganet* atau *netizen* akronim dari kata warga (*citizen*) dan Internet yang artinya warga internet (*citizen of the net*). Kata tersebut menyebut seseorang yang aktif terlibat dalam komunitas maya atau Internet pada umumnya. Istilah tersebut juga umum ditujukan kepada kepentingan dan aktivitas yang terjadi di Internet, membuatnya menjadi wadah sosial dan intelektual, atau struktur politik di sekitarnya, terutama dalam hal akses terbuka, netralitas internet, dan kebebasan berbicara.

<sup>26</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)

<sup>27</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Raja Rosdakarya, 2007),

Mengacu pada pernyataan Michael Hauben yang dikutip oleh Katsuaki Suzuki, kata netizen secara etimologis berasal dari dua kata, yaitu kata *network* yang berarti jaringan dan *citizen* yang berarti masyarakat. Secara harfiah warganet (netizen) adalah masyarakat yang tercipta dari jaringan digital, atau masyarakat jaringan (*net-citizens*). Hal itu kemudian diartikan sebagai sekumpulan orang-orang yang menggunakan jaringan digital, seperti internet, untuk berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari informasi, atau untuk menunjukkan ide-ide mereka melalui jaringan. Dalam KBBI, warganet memiliki makna warga internet (orang yang aktif menggunakan internet).<sup>28</sup> Dengan kata lain, netizen diartikan sebagai “warga internet” yang menggunakan internet secara aktif.

Warganet juga umum disebut sebagai warga *siber* atau *cybercitizen*, yang memiliki pengertian yang sama yaitu seseorang yang terlibat dalam komunitas jaringan online. Istilah tersebut banyak dipakai pada pertengahan 1990-an sebagai cara untuk menyebut orang-orang yang mendiami geografi baru dari Internet. Dari berbagai pengertian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan pengertian respons netizen yaitu tindakan atau perilaku yang ditunjukkan oleh pengguna internet terhadap stimulus yang diterima dari media yang digunakan.

## 7. Pesan Dakwah

Pesan dakwah dapat diuraikan menjadi dua suku kata, yaitu pesan dan dakwah. Untuk menguraikan pengertian pesan dakwah perlu kita ketahui terlebih dahulu pengertian dan dakwah.

### a. Pesan

Pesan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah berupa lambang atau tanda seperti kata-kata (tertulis ataupun lisan), gesture. Dalam ilmu

<sup>28</sup> Khotibul Umam, "Persepsi Warganet Terhadap Postingan Hedonisme Pada Akun Tiktok @Siscakhol (Analisis Kajian Teologis)" (*Skripsi Sarjana: Jurusan Aqidah Dan Filsafat*): Negeri Kudus.

komunikasi, pesan merupakan suatu makna yang ingin disampaikan oleh orang lain. Pesan tersebut dapat tertulis maupun lisan, yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang bermakna yang telah disepakati antara pelaku komunikasi. *Message* merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.

Pesan adalah semua bentuk komunikasi baik verbal maupun nonverbal. Yang dimaksud dengan komunikasi verbal adalah komunikasi lisan, sedangkan nonverbal adalah komunikasi dengan simbol, isyarat, sentuhan perasaan dan penciuman. Pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.<sup>29</sup> Menurut Hanafi ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pesan, yaitu:

- 1) Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti.
- 2) pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya.
- 3) Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya.<sup>30</sup> Menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab terdapat tiga bentuk pesan yaitu:
  - a) Informatif

Untuk memberikan keterangan fakta dan data, kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam komunikasi informatif tidak diragukan lagi lebih efektif daripada komunikasi persuasif dalam beberapa keadaan.

<sup>29</sup> Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 6.

<sup>30</sup> Riahaan, S. M., *Komunikasi Pemahaman dan penerapannya* (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), h. 62.

b) Persuasif

Persuasi yaitu membangkitkan kesadaran manusia dan pemahaman bahwa apa yang kita katakan akan menghasilkan pergeseran perspektif. pesan yang dirancang untuk mempengaruhi pendapat, sikap, atau perilaku orang lain. Pesan ini biasanya menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk meyakinkan audiens agar menerima pandangan, melakukan tindakan, atau mengubah sikap mereka sesuai dengan tujuan pengirim pesan.

c) Koersif

pesan yang berusaha memaksa atau menekan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan ancaman, intimidasi, atau paksaan. Berbeda dengan pesan persuasif yang mencoba meyakinkan dengan argumen dan alasan, pesan koersif menggunakan tekanan atau ancaman untuk mendapatkan kepatuhan atau perubahan perilaku. Koersif berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target.<sup>31</sup> Dengan demikian, pesan adalah kata-kata baik tertulis maupun lisan yang disampaikan oleh pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikator) untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

b. Dakwah

Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “*da'a-yad'u-dakwatan*”, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, cetakan IV 2004), h.

<sup>32</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009). h. 1.

Secara terminologi, Dakwah memiliki tujuan untuk membimbing manusia menuju jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam, memperbaiki perilaku dan moral, serta membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islami.

Dakwah adalah kegiatan menyampaikan pesan yang berisi nilai, norma, dan hukum agama (Islam) kepada subjek (individu, kelompok, atau masyarakat) agar mereka menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar. Tujuan dakwah adalah untuk mewujudkan tatanan sosial yang damai dan mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>33</sup> Seorang aktor (baik laki-laki maupun perempuan) dalam dakwah menyampaikan pesan dakwah kepada orang-orang yang dituju dengan membahas masalah yang berkaitan dengan ajaran Islam yang bersifat baik.<sup>34</sup> Dakwah merupakan bentuk komunikasi berupa penyampaian pesan yang sesuai dengan ajaran Islam dari da'i kepada mad'u. Komunikasi tersebut memiliki tujuan, yaitu mendidik, mempengaruhi, atau memberi informasi seperti dalam agama Islam yakni amar mar'uf nahi munkar. Sebagaimana dalam (*Q.S Ali-Imran:3:104*), yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

<sup>33</sup> Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), h. 10.

<sup>34</sup> Fahrurrozi et. Al., *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 18.

Sesuai dengan perkataan Allah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai manusia hendaknya kita senantiasa melakukan kebaikan serta menghindari segala bentuk keburukan.

Menurut Muhamad Iqbal dakwah memiliki sumber yang berasal dari *afaq* (alam semesta), *anfus* (ego/diri), *tharih* (sejarah) dan ketiganya memiliki kesamaan antara wahyu, sejarah dan otoritas. Dalam konteks Al-Qur'an, dakwah dapat diidentifikasi sebagai panggilan (aktualisasi), Iman, pencerahan agama dan proses perlindungan, perubahan terhadap semua elemen masyarakat yang menjadi sasaran dakwah baik laki-laki maupun perempuan untuk menuju kualitas "*Khairo Ummatin*" (Q.S Ali Imron:3:110).<sup>35</sup> yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ  
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Pesan dakwah adalah suatu yang disampaikan oleh da'I kepada mad'u dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana tanpa adanya suatu paksaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>36</sup> Artinya, Pesan dakwah

<sup>35</sup> A. Muis, *Komunikasi Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 34.

<sup>36</sup> Yoga Satya Bimantara, “Analisis Isi Pesan Dakwah Melalui Media Tiktok Pada Akun @Sinarkehidupan\_16” (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Bengkulu, 2022).



merupakan ungkapan atau pernyataan berupa pesan baik yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang seluruhnya mencakup urusan manusia baik dari segi tindakan, ucapan dan segala aspek kehidupan manusia tidak ada satupun yang tertinggal dari cakupan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Setiap dai berdakwah membawa suatu kebaikan yang sumbernya dari Al-Qur'an dan Hadist. Nilai kebaikan tersebut disampaikan dalam bentuk pesan dakwah.<sup>37</sup> Ada beberapa jenis-jenis pesan dakwah, antara lain sebagai berikut:

1) Pesan dakwah perintah (amar)

Dakwah Islam merupakan sebuah upaya dalam menginformasikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, dakwah juga bisa dimaksud selaku sebuah aktivitas yang dapat merubah pola pikir, merasakan, serta cara hidup manusia guna menjadi lebih baik dan senantiasa patuh dan ingat akan perintah Allah SWT.

2) Pesan dakwah dalam bentuk larangan (*nahyi*)

Pesan dakwah ini memiliki inti pesan agar manusia senantiasa menahan diri untuk tidak melaksanakan segala perbuatan yang telah dilarang oleh Allah, sebab segala sesuatu yang dilakukan dengan melanggar ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah akan mendapatkan balasan yang setimpal.

3) Pesan dakwah imbauan

Pesan dakwah dalam bentuk imbauan dapat dikategorikan menjadi lima, yaitu: *Pertama*, imbauan rasional, yaitu memberikan keyakinan pada orang lain (mad'u) dengan pendekatan logis ataupun dengan penyajian bukti-bukti yang rasional. *Kedua*, imbauan emosional, yaitu memakai pernyataan yang menggunakan bahasa yang dapat menyentuh komunikan (mad'u). *Ketiga*, imbauan takut, yaitu pesan yang mengancam, memberikan

---

<sup>37</sup> Vara Dila riskiyanti, "Pesan Dakwah Di Media Sosial Tiktok @ZahidSamosir" (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Jakarta, 2022).

kecemasan serta dapat memberikan keresahan komunikan (mad'u). *Keempat*, imbauan ganjaran, yaitu pesan yang berikan janji pada komunikan (mad'u) agar melaksanakan suatu hal yang diinginkan oleh komunikator (da'i). *Kelima*, imbauan motivasional, yaitu imbauan yang memiliki tujuan untuk menyentuh kondisi internal dalam diri manusia, baik secara biologis ataupun secara psikologis.

4) Pesan dakwah seruan

Pesan dakwah dalam bentuk seruan berisi tentang motivasi ataupun dorongan bagi masyarakat, seperti memotivasi masyarakat dalam hal tolong-menolong, dalam hal kebaikan, dalam hal mengingatkan, dan berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan. Yang dapat diartikan sebagai seruan ataupun ajakan merupakan usaha seorang da'i yang berupaya agar lebih dekat serta memahami mad'u yang akan dituntun ke jalan Allah.

5) Pesan dakwah komunal (*jama'i*)

Komunal menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mempunyai arti milik rakyat atau umum. Sehingga dapat diartikan pesan dakwah dalam bentuk komunal (*jama'i*) merupakan pesan dakwah yang memfokuskan mengenai tradisi atau adat kebiasaan dari mad'u itu sendiri.

6) Pesan dakwah individual (*infiradhi*)

Pesan dakwah dalam bentuk *infiradhi* merupakan representatif dari model komunikasi dakwah antarpribadi yakni penyampaian pesan moral antara seorang da'i dan mad'u yang dilakukan saat bertemu dengan seseorang baik di rumah, di masjid, di jalan atau di mana saja dan memiliki sifat yang santai, rileks, tidak formal dan tidak terstruktur.

## 8. Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *Medius* yang berarti perantara, perantara atau pemimpin. Istilah media biasanya mengacu pada sesuatu yang digunakan sebagai alat komunikasi atau komunikasi, namun

secara umum pengertian media adalah suatu medium atau perantara yang fungsinya menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima. Pandangan lain menyebutkan bahwa konsep media adalah segala media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Dengan kata lain, media dapat diartikan sebagai alat penyampai pesan.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein media sosial merupakan “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”.<sup>38</sup> Dengan kata lain media sosial merupakan sebuah media online, di mana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, juga menciptakan isi, baik melalui blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.

Sedangkan media dakwah merupakan media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. media ini dapat dimanfaatkan oleh da'I untuk menyampaikan dakwahnya baik secara lisan maupun tulisan.<sup>39</sup> Jadi media dakwah adalah perantara atau sarana komunikasi yang menjadi wadah atau wahana untuk merealisasikan ajaran Islam diantaranya menggunakan media cetak.

## 9. Aplikasi Tiktok

### 1) Pengertian Aplikasi Tiktok

Zhang Yimin meluncurkan aplikasi Tiktok ini pada September 2016 di Tiongkok. Tiktok memungkinkan siapa saja menjadi pencipta dan mendorong pengguna untuk berbagi ide kreatif melalui video. Aplikasi Tiktok mengalami perkembangan pesat di Indonesia pada tahun 2020 ini. Tiktok sebenarnya bukanlah media sosial baru di Indonesia, sejak tahun

---

<sup>38</sup> Adella Widyanthi Putri, "Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Konten TikTok Husain Basyaiban)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Bandung 2021).

<sup>39</sup> Drs. Wahidin Saputra, M. A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2011), cetKe – 1 hal. 9.

2017 Tiktok menjadi terkenal di Indonesia. Namun pada tahun 2018, Kementerian Komunikasi dan Informatika memblokirnya karena menghasilkan keluaran video yang tidak informatif. Tiktok saat ini lebih terlihat di antara para pesaingnya di pasar media sosial. Tiktok adalah aplikasi hiburan yang memungkinkan siapa saja menjadi pencipta karena kemudahan penggunaannya.<sup>40</sup> Tiktok merupakan aplikasi hiburan yang memungkinkan semua orang mampu menjadi kreator karena penggunaannya mudah.

Tiktok adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna membuat dan berbagi klip video 15 detik atau lebih, murni *Made in China*. Pada 2016, Tiktok diluncurkan sebagai proyek dari salah satu raksasa teknologi China, *Bytedance*. Nama asli China-nya adalah *Douyin*. Tiktok adalah aplikasi yang menawarkan efek spesial yang unik dan menarik yang dapat digunakan oleh pengguna dengan mudah. Mereka dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren dan memamerkannya kepada teman-teman dan orang lain. Dengan dukungan musik yang luar biasa, aplikasi Tiktok ini memungkinkan pengguna melakukan performance mereka dengan tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi, mendorong kreativitas mereka untuk menjadi pembuat konten. Tiktok mengklaim dapat mengidentifikasi dengan cepat fitur wajah menarik seperti ekspresi imut, keren, konyol, dan memalukan.<sup>41</sup> Untuk bisa menggunakan aplikasi Tiktok ini para pengguna bisa mengunduhnya melalui google play store secara gratis.

## 2) Fitur Aplikasi Tiktok

Tiktok memiliki fitur-fitur yang mendukung penggunaannya dalam berkreasi menciptakan konten, fitur tersebut antara lain ;

---

<sup>40</sup> Adella Widyanthi Putri, "Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Konten Tiktok Husain Basyaiban)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Bandung).

<sup>41</sup>Yoga Satya Bimantara, "Analisis Isi Pesan Dakwah Melalui Media Tiktok Pada Akun @Sinarkehidupan\_16" (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Bengkulu, 2022).

- a) *Tambahan Musik / Backsound Fitur* Musik merupakan fitur utama dalam mendukung penggunaannya dalam membuat konten video; ada berbagai jenis musik, seperti valentine, dangdut, dan kembali ke tahun 90-an, yang disesuaikan dengan jenis video yang akan dibuat.
- b) *Voice Changer Function Fitur* Ini adalah fitur pengubah suara yang dapat mengubah berbagai suara, seperti suara pria, vibra, elektronik, echo, mic, elf, raksasa, dan bahkan hewan. Ini membantu pengguna menjadi lebih kreatif saat mereka membuat video.
- c) *Sticker dan Efek* Setelah memilih ide dan tema video, pengguna dapat menambahkan sticker dan efek ke dalam video untuk membuatnya lebih variatif dan menarik. Sticker horor, yang memiliki kemampuan untuk mengubah ekspresi wajah pengguna dengan bantuan latar belakang yang dapat disesuaikan dengan situasi pengguna, adalah salah satu jenis sticker yang sangat diminati.
- d) *Filter Filter* Fitur yang dimaksudkan untuk meningkatkan keindahan fisik pengguna adalah *Filter Filter*. Berbagai macam filter telah disediakan untuk memperindah tampilan wajah dan pemandangan. Filter ini sangat membantu penggunaannya saat merekam video karena dengan menggunakannya, mereka akan tetap terlihat cantik dan bermakeup bahkan tanpa makeup. Mereka juga dapat memperindah pemandangan dengan mengubah rona menjadi tampak indah dan menarik.
- e) *Timer Timer* merupakan fitur dengan fungsi untuk membidik objek dengan waktu yang telah diatur, timer adalah fitur yang mirip dengan asisten pribadi penggunaannya. Untuk menghindari meminta bantuan orang lain untuk mengambil gambar atau pengambilan video.
- f) *Beautify Fitur* adalah fitur yang bertujuan untuk membuat wajah pengguna tampak berbeda. Pengguna yang menggunakan fitur ini

akan terlihat lebih cantik atau lebih tampan. Fitur ini juga dapat mengatur bentuk wajah, warna, memperhalus, dan mempercantik sehingga hasilnya akan keren dan unik.<sup>42</sup> Dengan berbagai fitur-fitur dari aplikasi TikTok ini tentunya membawa peluang besar bagi perkembangan dakwah sehingga perlu kita sebagai dai menggunakan semaksimal mungkin aplikasi ini sebagai sarana dakwah yang menjanjikan.

#### 10. Profil Akun Tiktok @grangerzmn

Berkaitan dengan akun Tiktok @grangerzmn, peneliti akan membahas tentang data deskriptif akun tersebut, yang mencakup profil akun Revelio dikelola oleh Kamila Yasmine Kusuma (pemilik akun). Pada bagian ini, akan memberikan gambaran singkat tentang profil pemilik akun @grangerzmn.

Akun Tik-tok @grangerzmn adalah akun yang dikelola oleh Kamila Yasmine Kusuma beliau memiliki latar pendidikan masa sd dan smp beliau menempuh pendidikan di salah satu sekolah negeri. Memasuki usianya remaja sekaligus sudah mulai mempertanyakan tujuan hidupnya akhirnya setelah lulus smp beliau menempuh pendidikan disalah satu pondok pesantren yakni Pondok Pesantren Modern Islam Assalam menghabiskan satu tahun pertama di Madrasah Takhasusiyah untuk belajar tauhid, aqidah, adab, akhlak, fiqih, bahasa arab, dan juga benerin bacaan ngaji. Pada masa pertama mondok beliau juga bergabung dengan Club Astronomi Sabtri Assalam sebagai salahsatu wadah untuk tadabur. Kemudian beliau melanjutkannya masa tiga tahun pendidikannya di Madrasah Aliya dengan mengambil jurusan ips dengan pondok yang sama dan semua mata pelajaran barulah kini ditekuninya yang disampaikan menggunakan bahasa arab penuh seperti Ulumul Qur'an, Ulumul Hadist, Ushul Fiqih, Nahwu, Shorof, Dan masih banyak lagi. Beliau juga aktif

---

<sup>42</sup> Evi Nowidiyanti, "Pesan Dakwah Melalui Konten Tiktok (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun Tiktok @Basyasman00)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Ponorogo).

dalam beberapa organisasi seperti Kulliyah Tahfidzil Quran (KTQ) organisasi ini merupakan program hafalan quran *intensif*. Kemudian yang kedua beliau juga masuk diorganisasi OP3MIA osisnya PPMI Assalam yang menjabat sebagai anggota qismul lughah yang tiap minggu menyidak para santri yang tidak disiplin berbahasa arab dan inggris. Pada kelas seblas berpindah jabatan di qismut ta'lim yang tiap hari mendisiplinkan shaf santriwati di masjid, atau menertibkan jamaaah ketika ada majelis yang sedang berlangsung. Kemudian beliau sendiri merupakan mahasiswi lulusan terbaik Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Bahasa. Dan beliau menjadi lulusan terbaik dengan gelar S.Hum dengan masa pendidikan selama 3 tahun 9 bulandan selama menempuh pendidikan diperkuliahan beliau mendalami satu tema khusus yakni ghazwul fikri, sekarang Yasmine menjadi seorang *Influencer* sebagai *Sosial Media Specialist* dan *Content Creator on Tiktok*, yasmine juga memiliki berbagai akun media sosial lainnya dan beberapa situs web yang digunakan untuk berbagai edukasi juga memberikan referensi seperti buku dan jurnal dan juga buku karya tulisnya sendiri. Dalam akun media Yasmine beliau sering membagikan konten berupa pesan dakwah, motivasi, dan berbagai isu terkait perempuan dalam lingkup patriarki dalam pandangan Islam.

Akun @grangerzmn sendiri adalah akun Tiktok milik Kamila Yasmine Kusuma dengan nama akun Revelio, dimana ia memiliki 127,5 ribu *followers*, dengan mengikuti 128 akun dan memiliki total 4,2 juta *like* serta memiliki lebih dari seribu video konten Tiktok sampai bulan juni 2024 saat ini.

Akun tersebut menggunakan foto ptofil yang bertuliskan ayat al-qur'an yaitu Robbisrohli sodri, dibagian bawah terdapat link *website* untuk membaca buku, showcase Revelio adalah tempat perbelanjaan buku-buku islamic dan logo instgram. Kemudian dengan jumlah konten 114 dan beberapa

diklasifikasikan dalam bentuk tema yakni tema sirah yang berjumlah 5 konten, Syubhat Ideologi berjumlah 22 Konten, Mother Aisha berjumlah 9 konten.

#### **D. Kerangka Pikir**

Aplikasi media sosial merupakan fitur aplikasi yang menjadi alternatif yang menjanjikan bagi da'I serta kebanyakan orang untuk berdakwah, dimana aplikasi media sosial merupakan fitur teknologi yang banyak digunakan diseluruh dunia, dikalangan pengguna media sosial karna banyanya fitur-fitur menarik yang dapat digunakan dalam membuat video, membirkan informasi, dan salah satu bentuk interaksi dalam kehidupan sosial tanpa harus bertatap muka secara langsung yang dapat digunakan dan dapat dilihat oleh pengguna diseluruh dunia dengan memanfaatkan popularitas dan menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Saat ini angka pengguna aplikasi media sosial diseluruh dunia sudah digunakan dari berbagai kalangan baik yang dewasa, remaja, serta anak-anak, dengan banyaknya pengguna media sosial ini dan cakupan yang luas menjadikan aplikasi ini sebagai sarana dakwah yang menjanjikan bagi seorang da'I dan kebanyakan orang.

Pengunaan media sosial dikalangan masyarakat termasuk kalangan umat muslim sudah tidak diragukan lagi dari kreatifitas yang dituangkan dalam konten yang disajikan baik itu berupa edukasi, pemberian informasi dan hiburan. Pemberian edukasi dalam konten dimedia sosial tentunya sangat penting disamping banyaknya dampak negative dalam pengunnanya yang dimana dapat mempengaruhi moral seseorang dalam kehidupan sehari-harinya yang tidak mengenal batasan usia terlebih lagi pada kehidupan sosial umat islam yang kebanyakan masih menganut paham budaya patriarki yang tentunya berefek pada kehidupan yang menganut kesetaraan gender yang mengacu pada kesetaraan, persamaan subtansi, non diskriminasi, status dan hak perempuan dari berbagai bidang. Kuatnya pemahaman islam yang bias gender dan bias nilai patriarki tersebut menimbulkan tuduhan terhadap islam sebagai sumber masalah atas



terjadinya pelenggangan ketidakadilan gender. Permasalahan yang muncul, sejalan dengan perkembangan peradaban manusia terutama yang berkenaan dengan deskriminasi terhadap perempuan yang mendorong perempuan untuk menegakkan prinsip-prinsip untuk menetapkan hak pada perempuan, terlepas dari status perkawinan mereka, disemua bidang-politik, ekonomi, sosial, budaya dan sipil. Hal ini yang kemudian menjadikan peneliti untuk menganalisis bagaimana dampak dari konten media yang disajikan oleh pengguna dalam memberikan edukasi pada permasalahan patriarki terhadap perspektif islam yang diidentifikasi melalui respons positif maupun negatif.

Konten yang berkualitas dan respons yang diberikan oleh pengguna media sosial yang cukup beragam menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk menjadikannya sebagai objek penelitian, dimana peneliti tertarik dalam menganalisa lebih jauh terkait bentuk konten dakwah, pesan dakwah dalam kontennya dan respons netizen terhadap konten media sosial yang berkaitan dengan budaya patriarki dalam perspektif islam. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan dua teori analisis konten sehingga akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut.

**Bagan  
Kerangka Pikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha memahami fenomena dalam konteks aslinya tanpa memanipulasi lingkungan atau kondisi yang ada. Beberapa alasan mengapa metode ini disebut naturalistik antara lain: Pengamatan Langsung, Peneliti mengamati subjek dalam lingkungan alaminya tanpa intervensi yang mengubah perilaku atau kondisi mereka. Konteks Nyata, Penelitian dilakukan dalam konteks yang nyata dan tidak terkontrol, sehingga data yang diperoleh lebih autentik dan mendalam. Interaksi Alami, Peneliti sering berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, memungkinkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Tidak Ada Manipulasi: Peneliti tidak membuat eksperimen atau manipulasi variabel, melainkan berfokus pada memahami situasi yang terjadi secara alami. Pendekatan Fleksibel, Metode kualitatif bersifat fleksibel dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi selama penelitian, memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas dan dinamika fenomena yang diteliti.

Dengan demikian, metode penelitian kualitatif atau naturalistik ini sangat cocok digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia yang kompleks dan dinamis.

#### B. Fokus Penelitian

Agar penyusunan karya ini terarah dengan baik, maka dipandang perlu untuk memberikan Batasan atau ruang lingkup penelitian. Sesuai dengan objek penelitian maka Batasan ruang lingkup yang diteliti dalam penelitian ini

memfokuskan kajian pada patriarki pada prespektif islam dimedia sosial dengan adegan variable dan non variable yang terdapat nilai dan makna didalamnya, kajian ini mencoba menggali makna dan pesan yang disampaikan oleh Masyarakat dengan media sebagai sarana dalam menyampaikan dakwahnya.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Karena penelitian ini bersifat analisis, maka penelitian ini tidak mempunyai lokasi penelitian tetap, karena penelitian ini harus meneliti pengaruh patriarki dalam prespektif Islam di media sosial ini dengan penggunaan alat elektronik sebagai sarana untuk memperoleh data di media sosial dalam konten tiktok akun @grangerzmn. Adapun waktu penelitian penulis mengambil 30 hari atau 1 bulan untuk menyelesaikan penelitian ini.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data penelitian kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam kata-kata yang bertentangan dengan nilai numerik. Pengamatan, wawancara, dan bentuk dokumentasi lainnya adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif.

#### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data pada penelitian ini digunakan untuk melengkapi dan sebagai tambahan data. Sumber data pada objek penelitian ini yaitu dengan menonton konten serta beberapa kalimat berdasarkan pandangan pada objek penelitian yang ada dimedia sosial. Melalui konten media tersebut peneliti mengamati dan mengidentifikasi sejumlah adegan dan dialog pada scene yang di dalamnya terdapat tanda yang menggambarkan budaya patriarki. Setelah itu akan melalui proses interpretasi sebagai pemaknaan terhadap tanda-tanda yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis konten (analisis isi).

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Data primer

Data primer yaitu data yang didapatkan melalui dokumentasi konten yang ada di media sosial. Potongan scene atau shot yang sesuai dengan topik penelitian akan di screenshot untuk kemudian diteliti lebih lanjut. Berikut beberapa konten yang menjadi subjek dalam penelitian yang menjadi uji coba sumber data sebagai objek penelitian. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung untuk menunjang penelitian. Data primer penelitian ini ialah dokumentasi dalam akun @grangerzmn, terdapat suatu pesan yang berbentuk video yang didalamnya mengandung pesan dakwah terkait patriarki dalam pandangan Islam. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>43</sup> Dengan pertimbangan tersebut, peneliti dapat mengambil data penunjang penelitian berupa video konten akun @grangerzmn.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari kepustakaan yang ada, seperti melalui jurnal, buku, dan sumber lainnya yang terkait dengan data primer yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data pendukung atau data tambahan yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer yaitu data yang telah dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan untuk menemukan konsep dan juga teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>44</sup> Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dan mendukung penelitian, data tersebut meliputi buku tentang dakwah, jurnal tentang dakwah dan media

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 85.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 172.

Tiktok, skripsi yang memiliki kemiripan dan dokumentasi yang diambil dari akun @grangerzmn.

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai pelaksana, pengumpul data, perencana, penafsir data, penganalisis, sekaligus melaporkan hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menonton konten-konten yang ada di media sosial yang menyajikan dakwah tentang budaya patriarki dalam perspektif islam serta menganalisis pesan dakwah yang ada. Kemudian penulis mencari informasi dan dokumentasi konten yang ada di media sosial.

Salah satu alat penting yang dapat mempengaruhi kualitas data penelitian adalah pengumpulan data. Ada beberapa pengaturan, sumber, dan metode untuk mengumpulkan data.<sup>45</sup> Dua metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pencatatan pola pada perilaku (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang akan diteliti.<sup>46</sup> Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data yang akan dikumpulkan oleh penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yang artinya seorang peneliti berada diluar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam proses kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek.<sup>47</sup> Melalui observasi ini penulis akan mengamati kegiatan yang merupakan vidio

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),h. 137.

<sup>46</sup> Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metode Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 171.

<sup>47</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 105.

yang diunggah oleh akun tiktok @grangerzmn.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.<sup>48</sup> Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>49</sup> Mengacu pada pengertian tersebut maka penulis akan mencari data informasi yang berkaitan dengan akun Tiktok @grangerzmn, seperti jumlah pengikut, jumlah penyuka serta aktivitas unggahan video dakwah yang dilakukan oleh akun @grangerzmn. Metode dokumentasi diharapkan penulis dapat melengkapi data-data serta hal-hal yang berkaitan unggahan video akun @grangerzmn.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses menggambarkan dan mengatur data dan informasi yang dikumpulkan dikenal sebagai analisis data. Tujuannya adalah agar para peneliti memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang data sehingga mereka dapat mengkomunikasikannya kepada orang lain dengan cara yang masuk akal

---

<sup>48</sup> Etta Mamang & Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, h. 153.

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 173.

mengenai apa yang ditemukan dan dikumpulkan di lapangan.<sup>50</sup> Artinya, peneliti akan melakukan pengecekan dan penyusunan data agar dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca ketika disajikan.

Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan analisa terhadap data-data tersebut, data dikelompokkan berdasarkan sub-sub bagian masing-masing dan dilakukan pencermatan dengan tujuan agar data tersebut dapat dipahami dan dimengerti isinya. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>51</sup> Peneliti menggunakan tahapan analisis Miles dan Huberman, yang meliputi hal-hal berikut, untuk menganalisis penelitian ini :

#### 1. Reduksi Data

Jenis analisis yang dikenal sebagai kelompok "reduksi data", memprioritaskan, mengatur, menghilangkan informasi yang berlebihan, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan temuan dan konfirmasi akhir.

#### 2. Penyajian Data

Proses pengorganisasian data yang dikurangi untuk tampilan dikenal sebagai presentasi data. Setelah data dikurangi, data dikelompokkan menggunakan label dan alat serupa.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humsniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 37.

<sup>51</sup>Miles, Matthew B., "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*/Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992, h. 15.

<sup>52</sup>Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), h. 26.



### 3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah tugas analitis akhir, yang berfokus pada menafsirkan data yang telah disediakan. Pengumpulan data pertama mengarah pada temuan awal yang perlu diverifikasi untuk mengkonfirmasi atau mungkin menghasilkan kesimpulan baru. Kesimpulan ini dapat menanggapi pertanyaan tentang bagaimana tantangan penelitian dirumuskan dan dapat berubah dalam menanggapi kemajuan di bidang ini.

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dianggap sah jika tidak ada perbedaan antara akun yang dicatat peneliti dan peristiwa aktual yang berkaitan dengan item yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas adalah bagian dari pemeriksaan validitas data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji *credibility* yang akan digunakan peneliti adalah teknik trigulasi, meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi.

### 1. Teknik Triangulasi

Teknik ini bertujuan untuk melihat data yang diperoleh dari beberapa sumber kemudian membandingkannya. Data dikatakan absah atau benar apabila data atau informasi yang di dapatkan dari beberapa sumber sama jika sebaliknya yaitu berbeda maka perlu mencari informasi yang lain agar data dikatakan absah.<sup>53</sup> Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

#### 1) Trigulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

---

<sup>53</sup> Radian, Y., & Suparmin, H. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2016 (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta)*.2017. h. 57-58.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

2. Meningkatkan ketekunan

Artinya peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

3. Menggunakan bahan referensi

Adapun bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, catatan lapangan, dan wawancara. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.

Proses menggambarkan dan mengatur data dan informasi yang dikumpulkan dikenal sebagai analisis data. Tujuannya adalah agar para peneliti memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang data sehingga mereka dapat

mengkomunikasikannya kepada orang lain dengan cara yang masuk akal mengenai apa yang ditemukan dan dikumpulkan di lapangan.<sup>54</sup> Artinya, peneliti akan melakukan pengecekan dan penyusunan data agar dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca ketika disajikan.

Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan analisa terhadap data-data tersebut, data dikelompokkan berdasarkan sub-sub bagian masing-masing dan dilakukan pencermatan dengan tujuan agar data tersebut dapat dipahami dan dimengerti isinya. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>55</sup> Peneliti pada proses analisa penelitian ini menggunakan tahap-tahap analisis yang ditingkatkan oleh Miles dan Huberman, yakni sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik atau proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang muncul dari catatan lapangan, wawancara, atau dokumen. Langkah ini melibatkan proses seperti penulisan ringkasan, membuat kode, menemukan tema, membuat gugus data, dan membuat partisi.

---

<sup>54</sup>Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humsniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 37.

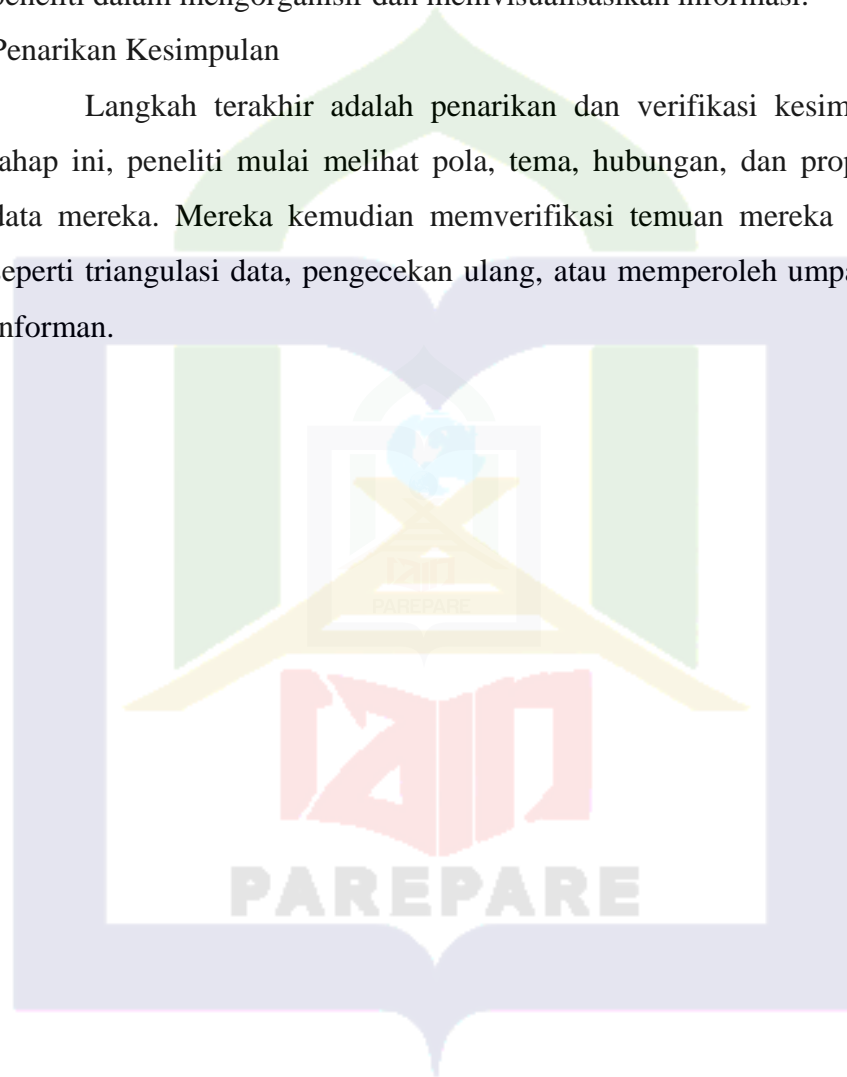
<sup>55</sup>Miles, Matthew B., "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992, h .15.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian informasi ke dalam bentuk yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Ini bisa berupa matriks, grafik, tabel, atau jaringan yang membantu peneliti dalam mengorganisir dan memvisualisasikan informasi.<sup>56</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mulai melihat pola, tema, hubungan, dan proposisi dalam data mereka. Mereka kemudian memverifikasi temuan mereka dengan cara seperti triangulasi data, pengecekan ulang, atau memperoleh umpan balik dari informan.



---

<sup>56</sup>Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), h. 26.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

1. Pesan yang disampaikan dalam pandangan Islam tentang pengaruh patriarki pada akun tiktok @grangerzmn

Ajaran patriarki dan ajaran Islam bukanlah hal yang sama. Meskipun terdapat beberapa tumpang tindih dalam praktik sosial di berbagai komunitas Muslim yang mungkin tampak patriarkal, hal ini lebih sering merupakan hasil interpretasi budaya dan sejarah daripada ajaran dasar Islam itu sendiri. Berikut adalah beberapa perbedaan kunci:

1. Kesetaraan di Hadapan Tuhan
  - a. Islam. Al-Qur'an menekankan bahwa semua manusia, baik laki-laki maupun perempuan, diciptakan dari satu jiwa yang sama dan memiliki tanggung jawab moral yang sama di hadapan Tuhan (Q.S. An-Nisa [4]: 1). Islam mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki nilai yang sama di hadapan Allah.
  - b. Patriarki. Patriarki adalah sistem sosial di mana laki-laki memegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan, otoritas moral, hak istimewa sosial, dan kontrol properti. Dalam sistem patriarki, perempuan sering dianggap sebagai warga negara kelas dua.
2. Hak dan Kewajiban
  - a. Islam. Islam memberikan hak dan kewajiban yang berbeda kepada laki-laki dan perempuan berdasarkan peran mereka, tetapi ini dimaksudkan untuk menciptakan keseimbangan dan keadilan. Misalnya, dalam konteks pewarisan dan tanggung jawab finansial.

- b. Patriarki. Dalam sistem patriarki, perbedaan hak dan kewajiban biasanya dimaksudkan untuk mempertahankan kekuasaan dan dominasi laki-laki atas perempuan, tanpa memperhatikan keseimbangan atau keadilan.

### 3. Peran dalam Keluarga dan Masyarakat

- a. Islam: Islam mengajarkan bahwa laki-laki adalah pemimpin keluarga, tetapi ini harus dilakukan dengan keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap istri dan anak-anak. Perempuan dalam Islam memiliki hak untuk bekerja, mendapatkan pendidikan, dan memiliki properti.
- b. Patriarki: Patriarki sering kali membatasi peran perempuan hanya dalam lingkup domestik dan mengabaikan hak-hak mereka untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.

### 4. Interpretasi dan Praktik Budaya

- a. Islam: Terdapat berbagai interpretasi ajaran Islam di seluruh dunia. Beberapa interpretasi mungkin lebih patriarkal, sedangkan yang lain lebih egaliter. Penting untuk membedakan antara ajaran agama dan praktik budaya.
- b. Patriarki: Sistem patriarki lebih sering didasarkan pada norma-norma budaya dan sosial yang menekankan dominasi laki-laki dan subordinasi perempuan.

### 5. Hak Perempuan

- a. Islam: Islam memberikan berbagai hak kepada perempuan, seperti hak untuk mendapatkan warisan, hak atas pendidikan, hak untuk bekerja, dan

hak atas perlindungan dalam pernikahan. Banyak dari hak-hak ini ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

- b. Patriarki: Dalam sistem patriarki, hak-hak perempuan sering kali dibatasi atau diabaikan demi mempertahankan kekuasaan dan dominasi laki-laki.

Secara keseluruhan, ajaran Islam tidak identik dengan ajaran patriarki. Meskipun beberapa masyarakat Muslim mungkin mempraktikkan patriarki, ini lebih sering merupakan hasil dari interpretasi budaya dan sejarah daripada ajaran agama itu sendiri. Islam sebagai agama mengajarkan kesetaraan dan keadilan, meskipun implementasinya dalam berbagai budaya dapat bervariasi.

2. Perspektif Islam terhadap patriarki dalam status kehidupan pada akun tiktok @grangerzmn

Islam memiliki pandangan yang beragam tentang patriarki dalam status kehidupan, yang dapat dipengaruhi oleh interpretasi teks suci, budaya, dan tradisi yang berbeda di antara umat Muslim. Meninjau dari segi pesan dakwah yang disampaikan dalam konten Kamila Jasmine mencoba memberikan pandangan kepada masyarakat bagaimana Islam memberikan ajaran baik dalam rumah tangga tentang perihal hak dan tanggung jawab, bagaimana Islam memberikan dampak kehidupan bagi laki-laki dan perempuan. Secara keseluruhan, meskipun beberapa praktik patriarki mungkin ada dalam komunitas Muslim, hal ini sering kali lebih berkaitan dengan interpretasi budaya dan sejarah daripada ajaran dasar Islam. Islam mengajarkan prinsip-prinsip keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap semua manusia, terlepas dari gender. Berdasarkan hasil analisis berikut beberapa pandangan Islam dalam beberapa status kehidupan:

- 1) Peran Gender dalam Keluarga dan Masyarakat

- a. Kepemimpinan dalam Keluarga: Islam mengajarkan bahwa laki-laki adalah pemimpin keluarga, tetapi kepemimpinan ini harus dijalankan dengan keadilan dan kasih sayang (Q.S. An-Nisa [4]: 34). Suami bertanggung jawab atas kesejahteraan finansial keluarga, sementara istri juga memiliki peran penting dalam pengelolaan rumah tangga.
  - b. Peran Perempuan: Perempuan dalam Islam memiliki hak untuk bekerja, mendapatkan pendidikan, memiliki properti, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Seperti dari sejarah Islam menunjukkan banyak perempuan yang berperan penting dalam masyarakat.
- 2) Praktik Budaya dan Tradisi
- a. Variasi Budaya: Praktik patriarki dalam masyarakat Muslim sering kali lebih mencerminkan norma-norma budaya dan tradisi lokal daripada ajaran agama Islam itu sendiri. Budaya patriarki dapat mempengaruhi cara ajaran Islam diterapkan di berbagai komunitas.
  - b. Interpretasi yang Berbeda: Berbagai mazhab dan aliran dalam Islam memiliki interpretasi yang berbeda mengenai peran gender. Beberapa interpretasi lebih konservatif, sementara yang lain lebih progresif dan mendukung kesetaraan gender.
- 3) Hak Perempuan dalam Islam:
- a. Pernikahan dan Keluarga: Islam menetapkan hak-hak perempuan dalam pernikahan, termasuk hak atas mahar, hak untuk diperlakukan dengan adil, dan hak untuk mengajukan perceraian. Poligami diizinkan dengan syarat keadilan yang ketat di antara istri-istri.
  - b. Warisan: Hukum waris Islam menetapkan bagian yang berbeda bagi laki-laki dan perempuan, dengan laki-laki biasanya menerima lebih banyak karena tanggung jawab finansial yang lebih besar. Namun, perempuan juga memiliki hak untuk mewarisi harta.



#### 4) Perubahan Sosial dan Reformasi:

- a. Gerakan Reformasi: Ada gerakan dalam komunitas Muslim yang berusaha menafsirkan kembali teks-teks suci dengan cara yang lebih egaliter, menekankan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan gender.
- b. Peran Pendidikan: Pendidikan dan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam yang sebenarnya dapat membantu mengurangi pengaruh patriarki dan mempromosikan kesetaraan gender dalam masyarakat Muslim.

Islam memberikan hak dan kewajiban kepada laki-laki dan perempuan berdasarkan peran dan tanggung jawab yang dianggap saling melengkapi, bukan untuk mendiskriminasi.

#### 3. Bagaimana masyarakat memahami pengaruh patriarki dalam pandangan Islam pada akun tiktok @grangerzmn.

Melihat dari beberapa respon yang diberikan oleh pengguna akun, ada beberapa bentuk respon seperti dalam bentuk jenaka, dukungan, *pro* dan *kontra*. Perihal bagaimana masyarakat memahami pesan yang disampaikan ada beberapa poin yang menjadikan konten Kamila Jasmine ini menarik ditinjau dari bagaimana pengguna konten memanfaatkan dan bagaimana sudut pandang yang yang diberikan seperti berikut :

##### 1) Konten dan Ekspresi

- a. Pembatasan Konten: Di beberapa komunitas Muslim yang memegang teguh nilai-nilai patriarki, perempuan mungkin menghadapi pembatasan dalam jenis konten yang dapat mereka unggah. Ini bisa termasuk

pembatasan pada pakaian, topik yang dibahas, dan cara mereka mengekspresikan diri.

- b. Norma Sosial: Norma-norma sosial yang dipengaruhi oleh patriarki bisa membatasi perempuan dalam mengekspresikan diri mereka secara bebas di platform seperti TikTok. Mereka mungkin menghadapi tekanan untuk mematuhi peran tradisional gender.

## 2) Respons dan Komentar

- a. Kritik dan Penghakiman: Pengguna perempuan mungkin menghadapi kritik atau penghakiman dari pengguna lain jika mereka dianggap melanggar norma-norma gender tradisional. Ini bisa termasuk komentar yang merendahkan atau melecehkan.
- b. Dukungan: Di sisi lain, ada juga komunitas dan individu yang mendukung pemberdayaan perempuan dan mendorong mereka untuk mengekspresikan diri secara bebas, meskipun menghadapi tantangan patriarki.

## 3) Penggunaan sebagai Alat Edukasi

- a. Kesadaran dan Pendidikan: Beberapa pengguna mungkin menggunakan TikTok untuk menyebarkan kesadaran tentang isu-isu patriarki dan gender dalam Islam, serta mempromosikan pemahaman yang lebih inklusif dan egaliter.
- b. Dialog dan Diskusi: Platform ini juga bisa menjadi ruang untuk dialog dan diskusi tentang interpretasi Islam yang berbeda-beda, termasuk pandangan yang lebih progresif mengenai gender.

#### 4) Pengaruh Positif

- a. Pemberdayaan: Ada contoh pengguna TikTok yang menggunakan platform ini untuk memberdayakan diri dan orang lain, menunjukkan bahwa perempuan Muslim bisa berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia digital.
- b. Role Models: Pengguna yang berhasil menavigasi batasan patriarki dan tetap aktif di media sosial dapat menjadi role model bagi yang lain, menunjukkan bahwa ada cara untuk menggabungkan identitas agama dan modernitas.

### **B. Pembahasan**

Penelitian ini berusaha menguraikan bagaimana bentuk konten Tiktok @grangerzmn dalam analisis pesan yang ingin disampaikan, pesan dakwah yang terkandung dalam konten Tiktoknya serta bagaimana respons netizen terhadap konten Tiktonya. Pada tahap ini peneliti akan membahas tentang bagaimana menganalisis isi konten dengan membagi menjadi tiga tahap yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni Analisis pesan konten. Analisis pesan dakwah, dan Analisis respon pengguna media. Data tersebut digunakan untuk penelitian yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Tahapan pertama dalam menyusun desain riset ialah menentukan dengan jelas tujuan analisis isi. Hanya dengan tujuan yang jelas, maka desain riset juga dapat di rumuskan dengan jelas pula. Desain riset pada dasarnya dibuat untuk menjawab pertanyaan dalam tujuan penelitian. Mendefinisikan dengan jelas tujuan analisis konten adalah langkah pertama dalam membuat desain studi. Perumusan desain studi yang jelas bergantung pada memiliki tujuan yang jelas. Pada intinya, desain penelitian dibuat untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh tujuan penelitian. Alasan di balik analisis konten:

- a. Menggambarkan karakteristik pesan (Describing the characteristics of message)

Analisis konten digunakan untuk menanggapi pertanyaan "apa, kepada siapa, dan bagaimana" mengenai proses komunikasi. Masalah "apa" menyangkut penerapan analisis konten untuk menanggapi pertanyaan mengenai isi pesan, pola, dan perbedaan di antara pesan dari berbagai komunikator. Untuk menguji teori tentang substansi komunikasi yang ditujukan untuk berbagai khalayak, pertanyaan tentang siapa yang diajukan. Sedangkan topik bagaimana utamanya berfokus pada penggunaan analisis isi untuk mengkarakterisasi struktur dan taktik pesan.

Empat desain analisis konten sering digunakan dalam deskripsi pesan, dan mereka adalah sebagai berikut :

- a) Analisis diterapkan untuk menjelaskan pesan yang dikirim pada berbagai waktu tetapi dari sumber yang sama. Tren pesan komunikasi dijelaskan menggunakan analisis konten ini.
- b) Dengan menggunakan analisis konten, komunikasi dalam berbagai konteks dapat diperiksa. Masalah yang dihadapi dapat bermanifestasi dalam banyak konteks budaya, sosial, dan politik. Desain untuk analisis konten menggabungkan pesan dari sumber yang sama tetapi dalam beberapa pengaturan.
- c) Pesan dari berbagai audiens dapat dilihat menggunakan analisis konten. Di sini, "audiens" mengacu pada berbagai pembaca, pendengar, atau pengamat media yang berbeda.
- d) Dengan menggunakan analisis konten, pesan dari berbagai komunikator dapat dilihat. Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana berbagai komunikator menciptakan materi yang berbeda berdasarkan skenario yang sama.

- b. Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan (*Inferences about the causes of communication*)

Selain memeriksa atribut atau deskripsi pesan, analisis konten dapat digunakan untuk menarik kesimpulan tentang asal pesan. Dalam hal ini, tujuan analisis isi adalah untuk memberikan penjelasan atas munculnya pesan (isi) tertentu.

Berdasarkan metode penerapan dalam analisis yang di uraikan berdasarkan tujuan di atas bisa ditinjau berdasarkan penerapannya, peneliti telah merumuskan beberapa bentuk metode analisis yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan rumusan masalah serta penggunaan dan penerapan teori Analisis Konten (isi) yang dimana untuk mendapatkan bagaimana karakteristik dari pesan yang disampaikan dengan melalui empat desain yang dijabarkan pada tujuan analisis, dari keempat desain tersebut bisa kita lihat kaitannya dengan penerapan dalam konten yang adap pada akun @grangerzmn ditinjau dari analisis pesan yang ada pada konten, bagaimana konten tersebut menggambarkan pesan dari sumber yang mendukung pesan yang disampaikan, bagaimana situasi yang digambarkan dalam pesan tersebut dan bagaimana pesan yang disampaikan pada khalayak tertentu. Dan menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan nantinya akan ada pada hasil penelitian.

#### 1. Bentuk Konten pada Akun @grangerzmn

Tahap ini, peneliti mencoba menguraikan konten-konten yang membahas persoalan patriarki dalam akun @grangerzmn, kemudian peneliti akan menguraikannya untuk memudahkan dalam proses analisis kontennya. Pada tahapan ini peneliti mencoba memilih beberpa konten yang hanya membahas atau yang hanya meliputi pembahasan persoalan patriarki dan hasil pengurainya itu menemukan beberapa konten yang membahas persoalan patriarki seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Konten pada Akun @grangerzmn

No	Judul video	View	Link video
1	Konsep Patriarki = Islam ?	370,7 rb	<a href="https://vt.tiktok.com/ZSYu6qska/">https://vt.tiktok.com/ZSYu6qska/</a>
2	Islam Patriarki karena Tidak ada Nabi Perempuan	87,7 rb	<a href="https://vt.tiktok.com/ZSYu6t81D/">https://vt.tiktok.com/ZSYu6t81D/</a>
3	Patriarki = Sekedar Kepemimpinan Pria ?	174,2 rb	<a href="https://vt.tiktok.com/ZSYu6cKFm/">https://vt.tiktok.com/ZSYu6cKFm/</a>
4	<i>Gender Roles not patriarchy</i>	241,1 rb	<a href="https://vt.tiktok.com/ZSYuMR6u6/">https://vt.tiktok.com/ZSYuMR6u6/</a>
5	Konsep Qiwamah dalam Islam (An-Nisa: 34)	343,8 rb	<a href="https://vt.tiktok.com/ZSYuMFQXV/">https://vt.tiktok.com/ZSYuMFQXV/</a>
6	Kenapa sih Gambaran Nikmat Surga itu selalu buat Laki-laki ?	1 jt	<a href="https://vt.tiktok.com/ZSYuM1ASB/">https://vt.tiktok.com/ZSYuM1ASB/</a>
7	Islam Benci Perempuan = Wanita Penghuni Neraka	284 rb	<a href="https://vt.tiktok.com/ZSYuMrYWe/">https://vt.tiktok.com/ZSYuMrYWe/</a>
8	Keadilan Allah dalam Penetapan Hukum Warisan	124,5 rb	<a href="https://vt.tiktok.com/ZSYuMrJ3T/">https://vt.tiktok.com/ZSYuMrJ3T/</a>

Setelah diuraikan terdapat 8 konten yang membahas persoalan patriarki yakni diantaranya Islam sama dengan Patriarki, Islam Patriarki karena tidak ada nabi perempuan, patriarki sama dengan kepemimpinan laki-laki, *gender roles not patriarchy*, Konsep Qiwamah dalam Islam (An-Nisa: 34), Kenapa sih gambaran nikmat surga itu selalu buat laki-laki, Islam benci perempuan sama dengan penghuni neraka, keadilan Allah dalam penempatan warisan. Akun @grangerzmn memiliki 127,4 ribu pengikut dengan total 4,2 juta yang menyukai dari keseluruhan kontennya sedangkan melihat dari *view* atau yang menyaksikan konten yang membahas persoalan patriarki yang ribuan bahkan ada yang mencapai jutaan ini membuktikan bahwa konten yang disajikan menarik untuk ditonton oleh kebanyakan orang melihat dari postingan pertama yang diunggah pada awal tahun 2023 akun ini terbilang cukup muda karna baru berkisaran satu tahun lebih dan untuk mencapai hal tersebut bukanlah suatu hal yang mudah agar konten yang disajikan dapat dinikmati terlebih membangun

kreatifitas agar konten ini menarik untuk ditonton dengan banyaknya orang lebih memilih konten hiburan ketimbang konten yang bersifat pembelajaran atau edukasi.

Kamilla Jasmine merupakan seorang konten kreator yang kerap membagikan video tentang edukasi persoalan ilmu agama ini terlihat dari konten-konten yang dibuat dan dikemas menjadi beberapa bagian seperti Sirah, Syubat Ideologi, dan *Mother Aisha*. Kamila Jasmine menjadi konten kreator di awal tahun 2023 melihat dari latar pendidikan mulai dari masuk pondok pesantren sampai kemudian beliau mengambil jurusan bahasa Inggris dan berbagai aktivitas lainnya demi menekuni ilmu agama sudah tidak menjadi alasan mengapa beliau membuat konten-konten yang berkaitan dengan ilmu agama terlebih beliau mengungkapkan pada bagian konten yang disematkan tentang pengenalan dirinya yang mengatakan mulai menekuni satu tema khusus yaitu *ghazwul fikr*. *Ghazwul fikr* adalah dua kata yang digabung menjadi satu yang artinya adalah perang pemikiran, secara maknanya penyerangan dengan berbagai cara terhadap umat Islam guna mengeluarkan mereka dari agamanya atau minimal menjauhkan umat Islam dari nilai-nilai ajaran ilahia. Maka dari itu, alasan Kamila Jasmine mengangkat pembahasan di TikTok yang sifatnya lebih ke hal-hal mempertahankan Islam sebagai *worldview* (pandangan dunia atau pandangan hidup), bukan membahas ikhtilaf ulama atau hukum fiqh. Melihat dari tema-tema pembahasan yang diangkat Kamila Jasmine dan kecintaannya dalam ruang diskusi pada kontennya kita bisa menyimpulkan bahwa beliau lebih berfokus ke arah permasalahan sosial dengan menjawab seluruh pandangan yang berkonotasi negatif dalam agama Islam seperti pandangan tentang masa jahiliyah, Islam patriarki, dan bagaimana kehidupan Rasulullah yang kerap dicari kesalahan-kesalahannya. Dengan persoalan-persoalan tersebut maka Kamila Jasmine mencoba untuk meluruskan pandangan yang menurutnya dianggap keliru oleh umat beragama bahkan umat muslim itu

sendiri dengan kemampuan ilmu yang iya dapatkan dan berdasarkan apa yang telah dipelajari dan bagaimana pengalaman yang iya dapatkan. Kamila Jasmine juga kerap membagikan referensi tentang bacaan bukunya dan beberapa karyanya seperti yang diperlihatkan pada profil akun tiktoknya, beliau juga membukakan ruang untuk pengikut dan penontonya tempat iya berguru dan beliau juga kerap membagi tempat-tempat yang cocok untuk memperdalam ilmu seperti tempat-tempat majelis yang beliau tempati untuk belajar ilmu agama.

## 2. Analisis pendekatan etnometodologi pada konten tiktok akun @grangerzmn

Secara kualitas video pada kontennya pengguna akun memilih kebanyakan dalam ruangan dalam pembuatan kontennya dengan latar yang beragam seperti rak buku, poster, dan ada juga yang berlatar warna biru polos sehingga terlihat adem dalam menyaksikannya. Dan beberapa alat bantu yang terlihat pada video yang digunakan seperti mikrofon kecil yang digunakan untuk memperjelas dan kejernihan suara serta subtitle yang mengikuti apa yang diucapkan si pembuat konten agar penontonnya lebih mudah memahami apa yang diucapkan serta tampilan potongan video dan gambar yang dimunculkan dalam sepanjang durasi konten yang dijadikan sebagai referensi terkait pembahasan pada kontennya.

Sebelum masuk dalam pembahasan untuk menganalisis isi dari konten peneliti mencoba menguraikan konten tersebut agar lebih mempermudah untuk memahami dan juga sebagai bentuk bahwa konten –konten tersebut menarik untuk diteliti dalam uraian dari segi jumlah *like*, *coment*, dan jumlah *view*.

Tabel 4.2 Uraian Konten pada Akun @grangerzmn

No	Judul video	View	Like	Coment
1	Konsep Patriarki = Islam ?	370,7 ribu	47,6 ribu	916



2	Islam Patriarki karena Tidak ada Nabi Perempuan	87,7 ribu	10,5 ribu	485
3	Patriarki = Sekedar Kepemimpinan Pria ?	174,2 ribu	21,9 ribu	609
4	<i>Gender Roles not patriarchy</i>	241,1 ribu	35,2 ribu	502
5	Konsep Qiwwah dalam Islam (An-Nisa: 34)	343,8 ribu	44 ribu	917
6	Kenapa sih Gambaran Nikmat Surga itu selalu buat Laki-laki ?	1 juta	113,7 ribu	2.675
7	Islam Benci Perempuan = Wanita Penghuni Neraka	284 ribu	27,5 ribu	724
8	Keadilan Allah dalam Penetapan Hukum Warisan	124,5 ribu	14 ribu	248

Melihat tabel diatas menunjukkan bahwa konten yang dibagikan akun @grangerzmn memperlihatkan bahwa pembahasan yang diangkat cukup menarik dengan melihat angka yang ada pada tabel tersebut dengan angka komentar yang mencapai ratusan, angka yang menyukai mencapai ribuan, dan juga yang menyaksikan atau yang menonton konten tersebut mencapai ribuan bahkan ada yang mencapai jutaan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pengguna media sosial Tiktok sebagian besar juga tertarik melihat konten-konten Islami yang membahas persoalan patriarki dalam pandangan Islam. Dalam konten yang membahas persoalan patriarki yang dikemas sedemikian rupa oleh pengguna akun mencoba bagaimana menyampaikan pesan-pesan dalam kontennya bagaimana pandangan Islam itu sendiri dalam menghadapi pandangan-pandangan yang memiliki label negative terhadap agama Islam yang di anggap sejalan dengan patriarki dan menjelaskan atau meluruskan beberapa anggapan atau ajaran yang dibawakan Islam yang dianggap patriarki yang akan dibahas selanjutnya peneliti akan menguraikan isi konten berdasarkan konten yang dibahas kemudian peneliti akan menguraikannya seperti berikut.

Pertama, Konsep Patriarki sama dengan Islam, yang melatarbelakangi hadirnya konten ini yaitu untuk menjawab replay komentar dari @miftakhulfarikh8's yang mengatakan kalau patriarki itu konsep Islam atau gak ya?. Melalui proses analisis yang dilakukan oleh peneliti menumakan beberapa poin pembahasan yakni bagaimana Islam mengatur hak-hak perempuan dalam rumah tangga. Hal tersebut dijawab berdasarkan referensi dari buku Syaikh Sulaiman Rukhaylee yang berjudul *Means to Attain a Happy Family Life* yang mengatakan bahwa Allah telah menetapkan tanggungjawab untuk seorang suami dalam melindungi, memelihara, dan memenuhi hak-hak seorang istri berupa materi diantaranya nafkah, pakaian, dan tempat tinggal. Kemudian surah An-nisa ayat 34 yang kerap ditafsirkan secara sembrono yang menempatkan perempuan pada kelas dua. Kemudian dijawab menggunakan gambaran kehidupan kepemimpinan Rasulullah dalam mengurus rumah tangga seperti apabila datang waktu shalat beliau menunaikannya, beliau menjahit bajunya sendiri, pemerah susu kambing, dan melayani dirinya sendiri. Hal tersebut dikatakan sebagai sunnah yang kemudian dihindari beberapa suami tanpa memikirkan seberapa berat tanggung jawab seorang istri dalam mengurus rumah tangga.

Islam mengatur hak-hak perempuan dalam rumah tangga dengan detail dan penuh keadilan, menekankan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Suami wajib menyediakan nafkah bagi istri dan keluarganya, termasuk makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya sesuai dengan kemampuan suami. Pada pembahasan tersebut juga digambarkan bagaimana Rasulullah dalam membina rumah tangganya hal ini bisa kita simpulkan bahwa hak-hak ini diatur untuk memastikan bahwa perempuan dalam rumah tangga mendapatkan perlakuan yang adil dan hormat, serta untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang. Ayat memiliki maksud untuk menyatakan bahwa laki-laki adalah

pemimpin bagi perempuan dalam konteks rumah tangga. Ini tidak berarti dominasi atau penindasan, tetapi lebih kepada tanggung jawab untuk melindungi dan memberikan nafkah bagi keluarga. Ayat tersebut perlu dipahami dalam konteks keseluruhan Islam dalam mengajarkan keadilan, kasih-sayang, dan kemuliaan pada perempuan. Interpretasi yang tepat juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang sunnah Nabi Muhammad SAW dan praktik-praktik yang diterapkan oleh beliau dalam kehidupan rumah tangga.

Kedua, Islam patriarki karena tidak ada nabi perempuan, yang melatarbelakangi konten tersebut yakni untuk menjawab replay komentar dari @wea\_22's yang mengatakan tetap patriarki itu mba, hanya laki-laki yang harus bisa memuliakan istri atau wanita. Tetap ajakan gak ada nabi-nabi perempuan. Persoalan tersebut dijawab dengan mengangkat pembahasan bagaimana peran perempuan dalam Islam seperti perempuan yang melahirkan para nabi serta memiliki peran dalam pengembangan dan pelestarian tsaqofa Islam, tugas perempuan dalam mendidik anak sebagai generasi robbania.

Dari pembahasan tersebut bisa kita tarik kesimpulan bahwa setiap laki-laki dan perempuan memiliki usahanya masing-masing, dan setiap orang memiliki kemuliannya berdasarkan bagaimana tanggung jawab yang mereka jalani setiap orang hanya perlu memaksimalkan usaha yang mereka jalani tanpa harus berebut peran. Kenabian dalam Islam adalah peran yang diberikan oleh Allah kepada individu-individu tertentu untuk menyampaikan wahyu-Nya dan membimbing umat manusia. Al-Quran menyebutkan 25 nabi, semuanya laki-laki, tetapi tidak berarti ini mengurangi peran penting perempuan dalam Islam. Pandangan tentang patriarki dalam Islam sering kali dipengaruhi oleh penafsiran budaya dan sosial yang berbeda-beda. Ada banyak ulama dan cendekiawan Islam yang bekerja untuk memperjelas dan memperbarui pemahaman tentang peran perempuan dalam Islam,

menekankan kesetaraan dan keadilan. Dalam Islam, baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran yang unik dan saling melengkapi dalam masyarakat. Kedua jenis kelamin memiliki hak dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka. Kesimpulannya, meskipun tidak ada nabi perempuan dalam Islam, hal ini tidak mengurangi pentingnya peran perempuan dalam agama dan masyarakat. Islam menekankan keadilan, kesetaraan, dan pengakuan atas kontribusi perempuan dalam berbagai bidang. Penting untuk melihat konteks sejarah, penafsiran yang berkembang, dan peran signifikan yang dimainkan oleh perempuan dalam Islam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang isu ini. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa peran yang diajarkan dalam Islam atas dasar sebagai pedoman untuk mendapatkan kehidupan keluarga yang lebih baik dan pembagian peran yang dimaksud bukanlah bentuk penindasan melainkan untuk kehidupan yang harmonis melalui usaha yang harus dimaksimalkan.

Ketiga, Patriarki = Sekedar Kepemimpinan Pria ?, yang melatarbelakangi hadirnya pembahasan ini untuk menjawab replay komentar dari @mangagurumadi's yang mengatakan bahwa mengapa patriarki dianggap buruk, patriarki tidak sama dengan keditactoran laki-laki dan kemalasan laki-laki. Patriarki sekedar berarti kepemimpinan pria. Untuk menjawab hal tersebut Kamila Jasmine berupaya memberikan pemahaman dari mana sudut pandang yang kita gunakan untuk mendefinisikan patriarki. Kamila Jasmine mengungkapkan bahwa perlunya pemahaman tentang bagaimana pendefinisian tentang patriarki itu tidak terbatas hanya pada definisi yang secara dasar yang kemudian melahirkan gerakan feminisme untuk menuntut kesetaraan. Menurut Kamila Jasmine definisi patriarki yang dianut gerakan feminisme itu sangat dangkal dan tidak bisa dijadikan tolak ukur untuk melabeli Islam sebagai patriarki karena konsep tersebut hanya berfokus pada bagaimana kemudian untuk memenuhi kesetaraan gender.

Dari pembahasan tersebut bisa kita pahami bahwa pentingnya memahami sesuatu yang tidak hanya pada definisi dasar untuk menentukan maksud pada sesuatu. Perbedaan utama antara pandangan Islam dan feminisme terhadap patriarki terletak pada bagaimana kedua perspektif tersebut mendefinisikan dan mendekati konsep kepemimpinan dan kesetaraan gender. Islam memandang kepemimpinan laki-laki dalam keluarga sebagai tanggung jawab yang dilandasi oleh prinsip keadilan dan keseimbangan, sementara feminisme cenderung menolak segala bentuk hirarki gender dan mendorong kesetaraan penuh serta otonomi pribadi bagi perempuan. Kedua perspektif ini memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan kesejahteraan dan hak-hak perempuan, namun pendekatan dan prinsip-prinsip yang digunakan berbeda. Pemahaman yang mendalam tentang kedua perspektif ini dapat membantu dalam mengembangkan dialog yang konstruktif dan menemukan titik temu dalam perjuangan untuk keadilan gender. Islam memberikan hak-hak tertentu kepada perempuan yang diatur dengan jelas, seperti hak atas pendidikan, hak untuk bekerja, hak atas warisan, dan hak untuk memilih pasangan. Islam juga melarang kekerasan terhadap perempuan dan menekankan pentingnya memperlakukan perempuan dengan hormat dan kasih sayang.

Keempat, Gender *Roles not patriarch*, pada konten ini mencoba membahas lebih lanjut persoalan patriarki sekaligus membahas bagaimana bentuk peran. Dalam video ini Kamila Jasmine mencoba menyampaikan bahwa bukan berarti hanya karna kewajiban dalam menafkahi adalah tugas utama seorang laki-laki dalam Islam sehingga perempuan tidak perlu kerja, menurutnya kata tidak perlu tidak sama dengan tidak boleh, maka dari itu perempuan juga memiliki hak dalam usahanya dalam memilih bekerja. Dalam video ini mencoba mengkaji bagaimana konsep kestaraan yang kerap dianggap keliru dimana perempuan tidak harus *independent financial* untuk

menjadi *empowered*. Kamila Jasmine menggambarkan bagaimana kehidupan rumah tangga Rasulullah serta bagaimana cara Rasulullah berinteraksi dengan Istrinya dan bagaimana peran istri-istri Rasulullah seperti yang memiliki penghasilan dan beberapa Istri yang pekerjaannya tidak terbatas pada wilayah *domestik* saja.

Peran perempuan dalam rumah tangga Islam sangat dihargai dan dianggap krusial. Islam memberikan panduan yang komprehensif tentang hak dan kewajiban perempuan dalam rumah tangga. Islam memandang peran perempuan dalam rumah tangga sebagai sesuatu yang sangat penting dan integral untuk kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Perempuan dihormati dan diberi hak serta tanggung jawab yang sesuai dengan kapasitas mereka. Istri-istri Rasulullah memberikan kontribusi yang beragam dan penting bagi perkembangan Islam. Mereka menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam ketaatan kepada Allah, pengajaran agama, maupun pelayanan sosial. 1. Istri-istri Rasulullah SAW, selain memiliki peran yang signifikan dalam masyarakat dan penyebaran Islam, juga memainkan peran penting dalam rumah tangga Rasulullah. Istri-istri Rasulullah SAW tidak hanya mendukung beliau dalam misi kenabian, tetapi juga berperan penting dalam menjaga keharmonisan dan kesejahteraan rumah tangga mereka memberikan contoh teladan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hal spiritual, sosial, maupun ekonomi.

Kelima, Konsep Qiwamah dalam Islam (surah An-Nisa: 34) yang berbunyi :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنِينَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي

تَخَافُونَ ذُنُوزَهُمْ فَاعِظُوهُمْ وَأَهْجُرُوهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُمْ فَإِنَّ  
 أَطْعَمَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Terjemahnya :

"Laki-laki itu adalah pemimpin bagi perempuan, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu, maka perempuan-perempuan yang saleh, ialah yang taat (kepada Allah) lagi memelihara diri di balik pembelakangan suaminya oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka, pisahkanlah mereka di tempat tidur, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaati kamu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar."

Pada konten ini Kamila Jasmin ingin menjelaskan makna Qawwam dalam Surah An-nisa ayat 34, yang tidak hanya terbatas pada pengertian bahwa laki-laki sebagai pemimpin, masih dengan alasan yang sama Kamila Jasmine ingin menguraikan makna dalam surah An-nisa ayat 34 yang kerap dijadikan landasan patriarki yang pada dasarnya sering dianggap keliru dalam penafsirannya. Menurut Kamila Jasmine pemaknaan terhadap ayat ini perlu sangat detail melihat dari jumlah kosa kata bahasa arab dengan bahasa indonesia itu sangat jauh maka apabila dipaksakan akan mengalami perubahan makna dalam penafsirannya.

Ada beberapa poin yang bisa kita simpulkan pada konten ini seperti. Ayat ini menekankan peran laki-laki sebagai pemimpin dalam rumah tangga karena mereka bertanggung jawab untuk melindungi dan menyediakan nafkah bagi keluarga mereka. Perempuan yang saleh digambarkan sebagai mereka yang taat kepada Allah dan menjaga diri serta kehormatan keluarga mereka. Ayat ini juga memberikan panduan dalam mengatasi ketidakharmonisan nusyuz dalam rumah tangga dengan langkah-langkah yang

dimulai dari nasihat, pemisahan tempat tidur, hingga tindakan lebih lanjut jika diperlukan. Penting untuk memahami konteks historis dan budaya serta interpretasi ulama dalam memahami dan menerapkan ayat ini. Ayat ini sering dibahas dalam konteks hak dan tanggung jawab dalam pernikahan serta etika dalam menyelesaikan konflik rumah tangga dalam Islam. Tafsir dan penjelasan dari ulama sangat penting untuk memahami aplikasi praktis dari ayat ini dalam kehidupan sehari-hari.

Keenam, Kenapa sih Gambaran Nikmat Surga itu selalu buat Laki-laki, pada konten ini Kamila Jasmine mencoba menguraikan bahwa Islam tidak hanya mengistimewakan laki-laki hanya karna laki-laki memiliki banyak *reward* yang digambarkan Allah seperti dalam Surah An-naba ayat 31-33 yang berbunyi :

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (ada) kemenangan (surga). Qs An-naba ayat 31”

حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا ﴿٣٢﴾

Terjemahnya :

“(yaitu) kebun-kebun, buah anggur, Qs An-naba ayat 32”

وَكَوَاعِبَ أُنْرَابًا ﴿٣٣﴾

Terjemahnya :



“gadis-gadis molek yang sebaya, Qs An-naba ayat 33”

Al-waqiah ayat 35-37 yang berbunyi:

إِنَّا أَدْنَيْنَهُنَّ إِنشَاءً ﴿٣٥﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari itu) secara langsung, Qs Al-waqiah ayat 35”

فَجَعَلْنَهُنَّ أَبْكَارًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

“lalu Kami jadikan mereka perawan-perawan. Qs Al-waqiah ayat 36”

عُرُبًا أَتْرَابًا ﴿٣٧﴾

Terjemahnya:

“yang penuh cinta (lagi) sebaya umurnya, Qs Al-waqiah ayat 37”

Ar-rahman ayat 55-58 pada ayat 70 dan 72 yang berbunyi :

فَبِأَيِّ آءِ الْآءِ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ ﴿٥٥﴾

Terjemahnya:

“Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)? Qs Ar-rahman ayat 55”

فِيهِنَّ قَنَصِرَاتُ الْطَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Di dalamnya ada (bidadari) yang membatasi pandangan (hanya untuk pasangannya) yang tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka dan tidak (pula) oleh jin. Qs Ar-rahman ayat 56”

فَبِأَيِّ آءِ الْآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)? Qs Ar-rahman ayat 57”

كَأَنَّهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya:

“Seakan-akan mereka itu permata yakut dan marjan. Qs Ar-rahman ayat 58”

فِيهِنَّ خَيْرَاتٌ حِسَانٌ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

“Di dalamnya ada (bidadari) yang mulia (akhlaknya) lagi jelita. Qs Ar-rahman ayat 70”

حُورٌ مَّقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ ﴿٧٠﴾

Terjemahnya:

“Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)? Qs Ar-rahman ayat 72”

Kamila Jasmine mencoba menjawab pertanyaan terkait perempuan dapat apa. Dalam konten ini Kamila Jasmine ingin menekankan bahwa

kenikmatan di surga didapatkan berdasarkan amal perbuatan seseorang bukan atas dasar jenis kelamin, Allah telah menjanjikan banyak bentuk kenikmatan yang tidak terbatas pada kenikmatan yang dijanjikan laki-laki, penentu masuknya seseorang dalam surga berdasarkan apa yang telah menjadi amalnya begitupun dengan perempuan bebas memasuki pintu surga mana saja selagi dia bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam Islam, surga digambarkan sebagai tempat keadilan dan keseimbangan. Allah menjanjikan balasan yang adil dan setimpal bagi setiap orang yang beriman dan beramal saleh, tanpa memandang jenis kelamin mereka. Kenikmatan surga juga digambarkan sebagai sesuatu yang akan memuaskan setiap individu. Maka dari itu, apa yang digambarkan mungkin terlihat lebih spesifik untuk satu kelompok, tetapi dalam kenyataannya, setiap orang akan mendapatkan apa yang mereka dambakan di surga. Kesimpulannya, meskipun deskripsi tentang surga dalam teks-teks Islam sering kali menggunakan bahasa yang lebih menonjolkan pengalaman laki-laki, Islam menekankan keadilan dan keseimbangan, serta kenikmatan surga yang dijanjikan untuk semua orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan. Tafsir yang lebih mendalam dan konteks historis serta budaya sangat penting untuk memahami makna sebenarnya dari deskripsi-deskripsi tersebut.

Ketujuh, Islam Benci Perempuan = Wanita Penghuni Neraka, jika tadi membahas persoalan gambaran surga untuk laki-laki pada di video ini Kamila Jasmine mencoba menjelaskan bahwa Islam bukanlah patriarki hanya karena alasan bahwa perempuan banyak yang masuk neraka dan juga hadist yang mengatakan bahwa perempuan sebagai penghuni neraka. Hal tersebut juga menjadi tuduhan yang berkonotasi negatif dari kalangan umat muslim itu sendiri. Menurut Kamila Jasmine bahwa menjadi perempuan tidak menyebabkan seseorang lantas menjadi penghuni neraka, tidak juga

menjadikan peluang masuk neraka lebih besar hanya karna kita ditakdirkan terlahir sebagai perempuan. Pada hadist yang lain juga mengatakan bahwa Rasulullah pernah bersabda “wahai para perempuan bersedekahlah karena sesungguhnya aku diperlihatkan bahwa mayoritas penghuni neraka adalah kalian (kaum perempuan)”, kemudian para perempuan itu bertanya, mengapa ya Rasulullah?, Rasulpun menjawab “Kalian sering melaknat dan berbuat kufur kepada suami.” (Muttafaq Alaih). Pada hadist tersebut Kamila Jasmin menkankan bahwa pada hadist tersebut jelas penyebabnya yakni sering melaknat dan berbuat khufur terhadap suami.

Dari video tersebut bisa kita lihat pengaruh yang ditimbulkan dalam sekedar mendengar dari pada memahami bagi mana maksud dari hadis-hadist yang disampaikan oleh Rasulullah. Gambaran neraka dalam teks-teks Islam sering kali mencakup peringatan dan ancaman bagi semua orang, tanpa memandang jenis kelamin. Namun, ada beberapa hadits yang khusus menyinggung perempuan, yang bisa menimbulkan kesan bahwa perempuan lebih sering disebut-sebut dalam konteks negatif. Neraka dalam Al-Quran dan hadits diperuntukkan sebagai peringatan bagi semua orang, baik laki-laki maupun perempuan. Banyak ayat dan hadits yang menggambarkan siksaan neraka untuk dosa-dosa yang dilakukan oleh manusia secara umum, tanpa memandang jenis kelamin. Islam mengajarkan keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pahala dan dosa. Setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban atas amal perbuatannya sendiri, tanpa diskriminasi jenis kelamin.

Kedelapan, Keadilan Allah dalam Penetapan Hukum Warisan, alasan Kamila Jasmine mengangkat pembahasan ini dalam video karna menurutnya hal tersebut masih diributkan oleh penganut kesetaraan gender dan menganggap bahwa Islam tidak adil hanya karena laki-laki memiliki lebih banyak hak warisan ketimbang perempuan berdasarkan Surah An-nisa ayat

11 yang mengatakan “bagian seorang anak laki-laki sama dengan dua anak perempuan” hal tersebut dijadikan landasan sebagai penempatan hukum yang tidak adil dalam warisan. Kemudian Kamila Jasmine menjawab ungkapan itu dengan mengatakan apabila pemahaman kita tentang keadilan berdasarkan kesamaan jumlah itu disebabkan atas keterbatasan kita pada dua hal yang pertama ilmu tentang waris dan yang kedua peran laki-laki dan peran perempuan. Kamila juga mengatakan bahwa pengertian ayat tersebut tidak hanya berhenti pada hal tersebut kemudian Kamila menambahkan referensi dalam artikel doctor Ahmad al Ma’bi yang merupakan seorang pakar hukum Jeddah mengatakan adanya 16 kondisi yang menyebabkan perempuan mendapatkan bagian waris yang lebih besar dari atau sama dengan laki-laki kemudian hanya ada 4 kondisi dimana seorang laki-laki mendapatkan bagian lebih besar daripada perempuan.

Pada pembahasan tersebut bisa kita lihat bagaimana pengaruh yang ditimbulkan terkait pemahaman yang kurang mendalam terkait bagaimana pembagian waris dalam hukum yang ditetapkan Islam. Pembagian warisan dalam Islam adalah topik yang kompleks dan sering menimbulkan pertanyaan tentang keadilan, terutama terkait perbedaan jumlah warisan antara laki-laki dan perempuan. Namun, penting untuk memahami konteks dan prinsip-prinsip di balik hukum warisan Islam untuk melihat bagaimana keadilan diterapkan. Kesimpulannya, keadilan dalam penempatan hukum warisan menurut Islam mempertimbangkan tanggung jawab finansial dan sosial yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Hukum warisan dirancang untuk memastikan bahwa setiap individu mendapatkan haknya sesuai dengan kebutuhan dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat. Keadilan dalam Islam tidak selalu berarti kesamaan numerik, tetapi lebih pada keseimbangan yang adil dalam hak dan tanggung jawab yang ditinjau dari Konteks Tanggung Jawab Finansial, Keadilan Komprehensif, Hak-hak Perempuan

dalam Warisan, Penyediaan Kebutuhan Keluarga, Peran Sosial dan Ekonomi, Fleksibilitas dalam Pembagian, Keamanan Ekonomi Perempuan, Islam juga memberikan ruang bagi pewaris untuk memberikan wasiat hingga sepertiga dari hartanya kepada siapa pun yang diinginkannya, termasuk perempuan, dengan cara yang lebih adil sesuai dengan kebutuhan dan kondisi spesifik keluarga.

Strategi komunikasi yang efektif dalam pembuatan konten melibatkan beberapa langkah dan elemen kunci untuk memastikan pesan yang ingin disampaikan mencapai audiens dengan tepat dan menghasilkan dampak yang diinginkan. Pada konten yang dibuat Kamila Jasmine kita bisa melihat beberapa tahap dalam pembuatan kontennya seperti menentukan tujuan, untuk menentukan tujuan kamila jasmine dalam pembuatan kontennya Kamila Jasmine membangun ruang diskusi dengan menentukan tema kemudian mereplay komentar dengan berfokus pada tema konten yang dibahas dengan gaya bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami dan penyampaian yang sangat terkesan indah sehingga pendengar bisa menikmati apa yang disampaikan. Mengenali audiens, Kamila Jasmine juga memiliki strategi dalam mengenali audiens seperti ketika Kamila Jasmine membalas beberapa Komentar penonton yang ditinjau dari bagaimana bentuk komentar yang disampaikan dari banyaknya komentar seperti komentar jenaka, komentar support dan komentar diskusi yang *pro* dan *kontra*. Pengembangan pesan, dalam pengembangan pesannya Kamila Jasmine membuat konten yang jelas, singkat, dan menarik, sehingga ada ruang untuk berdiskusi lebih lanjut. Konten yang singkat dan menarik akan menimbulkan pertanyaan sehingga ruang diskusi akan lebih luas dan bisa menarik beberapa pandangan untuk menyampaikan pemahamannya terkait tema yang dibahas, Kamila Jasmine juga melibatkan audiens dengan mengajak mereka berinteraksi, misalnya melalui komentar, polling, atau konten interaktif lainnya. Tanggapi

pertanyaan dan umpan balik dari audiens secara aktif. Kemudian kreativitas dalam penyajian ketika kita lihat dari konten yang disajikan oleh Kamila Jasmine secara kreativitas Kamila Jasmine menggunakan *Subtitle* suara untuk memudahkan pemahaman jadi selain penontonnya bisa mendengarkan suara penonton juga bisa membaca untuk lebih mudah memahami penjelasan, secara referensi yang digunakan Kamila Jasmine menampilkan visual referensi sehingga menjadi salah satu bentuk kreativitas yang menarik untuk disaksikan.

Secara konten edukasi tentunya secara daya tarik tentunya tidak sebanding dengan konten kreaitvitas seperti konten hiburan dan lain sebagainya tetapi penyajian konten oleh Kamila Jasmine termasuk memberikan dampak kepada penonton disamping penggunaan aplikasi Tiktok digunakan secara kebanyakan untuk hiburan dengan mengikuti tren yang ada, Akan tetapi secara strategi dan manajemen yang digunakan Kamila Jasmine sangat terlihat dalam mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dalam pembuatan konten yang tidak hanya menarik tetapi juga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pesan yang disampaikan dalam pandangan Islam tentang pengaruh patriarki pada akun tiktok @grangerzm (Analisis pesan konten).

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis untuk menguraikan isi pesan dakwah yang terkandung dalam konten Tiktok tersebut.

- a) Konsep patriarki = Islam

Video ini memperlihatkan Kamila Jasmine pengguna akun @grangerzmn ingin mencoba menjelaskan bagaimana definisi islam jika ditarik dari pandangan patriarki dengan mengambil satu aspek yakni bagaimana Islam mengatur hak-hak perempuan dalam berumah tangga, kemudian juga mengangkat sebuah dalil yakni surah An-nisa ayat 34 yang dimaan terjemahan pada ayat tersebut yakni laki-laki (suami) adalah

penanggung jawab atas para perempuan (Istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga mereka. Perempuan-perempuan yang nusyuz (nusyuz merupakan kata yang berasal dari bahasa arab yakni nasyaza yang dalam bahasa Indonesia berarti perempuan mendurhakai suaminya), hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Maha tinggi, Maha besar. Menurut Kamila Jasmine bahwasanya ayat tersebut sering ditafsirkan secara sembarono bahwa Islam menindas kaum perempuan dan menjadikan perempuan manusia kelas dua. Kamila Jasmine menyampaikan ketidak sepakatannya dengan mengangkat referensi dari buku Syekh Sulaiman Ruhaylee yang berjudul *Means to Attain a Happy Family Life*, yang menjelaskan bahwa pemimpin itu maksudnya pemelihara, *maintainers* (pelindung), dengan cara memenuhi hak-hak yang Allah tetapkan untuk Istri melaksanakan kewajibannya sebagai suami dan melindungi keluarga dari kejahatan. Pemeliharaan ini termasuk didalamnya nafkah berupa materi, pakaian dan tempat tinggal.

Kamila Jasmine juga memberikan pendapatnya dengan dalih Rasulullah juga memberikan contoh yang baik kepada umatnya mengenai cara memuliakan perempuan dalam berumah tangga. Kemudian Kamila Jasmine juga mengangkat sebuah pendapat dengan contoh kehidupan ibunda Aisyah dan Rasulullah dimana, ibunda Aisyah pernah ditanya apa yang biasanya Rasulullah lakukan didalam Rumahnya



kemudian dijawab Beliau melakukan pekerjaan keluarganya, maksudnya membantu keluarganya, apabila datang waktu shalat maka Beliau pergi melaksanakannya.

Kamila Jasmine juga mengangkat sebuah hadits untuk menguatkan pendapatnya bahwa Rasulullah itu seperti manusia pada umumnya dimana Beliau melakukan pekerjaan seperti menjahit bajunya, memerah susu kambing, dan melayani dirinya sendiri. Hadist ini dijadikan Kamila Jasmine sebagai landasan dan mengatakan bahwa membantu pekerjaan rumah merupakan sunnah yang sampai hari ini dihindari oleh banyak suami dengan alasan capek kerja seharian di kantor tanpa mau tahu perjuangan istri dalam menjaga rumah selama suami pergi itu seberat apa. Di bagian akhir video kamila Jasmine juga menyampaikan bahwa kalau ada laki-laki yang merasa dirinya terhina ketika diminta membantu pekerjaan rumah atau menganggap pekerjaan domestik itu rendah derajatnya, berarti dipertanyakan siapa sebenarnya keteladan yang mereka ikuti. Kalau Islam adalah patriarki maka Islam akan memberikan afirmasi terhadap orang-orang yang menilai bahwa pekerjaan rumah itu semata tugas Istri.

b) Islam patriarki karena tidak ada Nabi perempuan

Dalam video ini Kamila Jasmine ingin mencoba menyampaikan bahwa laki-laki dan perempuan itu tidak berbeda dari pandangan kemuliaanya hanya karna tidak ada Nabi perempuan, menurutnya kesetaraan hak dan peran antara laki-laki dengan perempuan yang ditinjau dari perbedaan secara biologis, kerja otak, dan bentuk tubuh yang berbeda, justru merupakan bentuk ketidakadilan.

Menurut Kamila Jasmine perempuan juga memiliki kemuliaan yang juga jauh lebih tinggi dimana perempuan memiliki peran untuk melahirkan para Nabi, pengembangan dan pelestarian tasqofah

(kecerdasan akal) Islam, dan medidik anak jadi generasi robbani. Justru ketika mengangap Islam patriarki hanya karna tidak ada Nabi yang perempuan merupakan tindakan patriarki yang dilakukan oleh orang-orang karena mengecilkan peran wanita-wanita, melahirkan para nabi, juga mengecilkan kontribusi wanita dalam aspek lain, serta kurangnya pemahaman tentang pembagian peran antara laki-laki dan perempuan.

Pada bagian akhir videonya Kamila Jasmine mengangkat sebuah dalil yakni An-nisa ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا  
 أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

“Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Ayat ini menjelaskan bahwa janganlah kamu iri hati atas sebagian usah yang dilebihka karena perempuan dan laki-laki masing-masing punya bagian dari apa yang mereka usahakan. Maksudnya setiap orang memiliki usahanya masing-masing karna yang terpenting adalah bagaiman mereka maksimalin usaha dijaluannya masing-masing tanpa harus berebut peran.

c) Patriarki = Sekedar Kepemimpinan Pria ?

Dalam video ini mencoba menjelaskan atau meluruskan pandangan terkait kenapa patriarki dianggap buruk, patriarki tidak sama

dengan kediktatoran laki-laki, kemalasan laki-laki, patriarki sekedar berarti kepemimpinan pria. Pada video ini Kamila Jasmine mencoba menyimpulkan bahwa sudut pandang agama Islam dengan sudut pandang Feminisme sama-sama menolak patriarki namun dengan cara yang berbeda, sudut pandang feminisme secara umum lahir dari kerasahan-kerasahan perempuan yang dimana laki-laki bukan hanya sebagai pemimpin unit sosial, akan tetapi suatu sistem buatan manusia yang deskriminatif terhadap perempuan dan beroperasi melalui struktur sosial, ekonomi, dan politik. Deskriminasinya bisa dalam bentuk kekerasan atau ketimpangan akses terhadap sumber daya dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan dari sudut pandang Islam yang dianggap identik dengan patriarki dari definisi yang dangkal dari perspektif *linguistik* dimana laki-laki mengatur keluarga, klan, suku, dan unit sosial yang lebih besar. Menurut Kamila Jasmine kata patriarki merupakan kata yang bukan bebas nilai dimana kita mendefinisikan patriarki berdasarkan definisi dasar yang ada dan menganggap Islam patriarki dengan membuang segala aspek yang ada. Kamila Jasmine mencoba untuk menyampaikan pemahamannya bahwa Islam juga memiliki cara dalam memerangi patriarki yakni dengan memberikan hak-hak secara adil melalui syariatnya, mengangkat derajat perempuan dengan memberinya kesempatan berbicara dan berkontribusi dimasyarakat.

Pada bagian ini Kamila Jasmine mencoba menyampaikan bahwa Islam sangat bertolak belakang dengan patriarki yang memiliki nilai khas yang sangat deskriminatif terhadap perempuan, serta pandangan yang dangkal dalam mendefinisikan patriarki akan membuka celah bagi orang-orang yang tidak menyukai agama Islam bisa saja menjatuhkan dan memberikan pelakatan citra yang buruk bagi agama Islam.

d) *Gender Roles not patriarchy*

Dalam video ini Kamila Jasmine mencoba menyampaikan bahwa bukan berarti hanya karna kewajiban dalam menafkahi adalah tugas utama seorang laki-laki dalam Islam sehingga perempuan tidak perlu kerja, menurutnya kata tidak perlu tidak sama dengan tidak boleh, maka dari itu perempuan juga memiliki hak dalam usahanya dalam memilih bekerja. Kamila Jasmine juga menjelaskan bahwa Rasulullah merupakan teladan yang sangat sempurna dalam membagi peran rumah tangga dan juga salah satu hikmah beliau memiliki banyak istri yang punya kepribadian yang berbeda perlu dicontoh sebagaimana Rasulullah memperlakukan istrinya dalam berinteraksi dengan istri yang jauh maupun yang dekat, bagaimana peranan dalam rumah tangga ketika istri berniaga, bagaimana menanggung nafkah ketika para istri tidak menghasilkan uang.

Dalam konten ini mencoba menyampaikan bahwa ketika berdiskusi terkait persoalan patriarki untuk mencapai sebuah kesetaraan dalam gender karena bentuk penindasan patriarki dalam membatasi peran perempuan hanya pada ranah domestik, yang kemudian menghasilkan perspektif yang keliru yang dipercaya sebagian orang bahwa perempuan harus *financially independent* dulu baru bisa dibilang *empowered* (diberdayakan). Menurut Kamila Jasmine yang menjelaskan peran-peran istri Rasulullah yang sangat luar biasa dalam memenuhi kebutuhan finansial dan peran istri Rasulullah yang tidak memiliki penghasilan namun tidak terbatas diwilayah domestik saja. Hikmah dari penjelasannya ketika perempuan dalam rumah tangga Islam tidak berperan membantu suami mencukupi kebutuhan finansial, Islam tetap mendorong perempuan untuk menajamkan keahliannya atau perannya

agar dapat memberikan kontribusi dalam hal lain, baik untuk rumah tangganya atau lebih luas ke masyarakat. Dan ketika suami menjadi satu-satunya orang yang mencari penghasilan bukan berarti suami jadi nggak hair dalam rumah tangga meskipun ia tidak dominan dalam peran tersebut karena Rasulullahpun membantu para istrinya dalam mengerjakan urusan rumah tangga.

e) Konsep Qiwamah dalam Islam (An-Nisa: 34)

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Terjemahnya :

"Laki-laki itu adalah pemimpin bagi perempuan, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu, maka perempuan-perempuan yang saleh, ialah yang taat (kepada Allah) lagi memelihara diri di balik membelakangan suaminya oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka, pisahkanlah mereka di tempat tidur, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaati kamu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar."

video ini mencoba menjelaskan makna Qawwam dalam Surah An-nisa ayat 34 yang tidak hanya terbatas pada pengertian bahwa laki-

laki sebagai pemimpin, yang kemudian melahirkan perspektif yang menjadikan perempuan kelas dua. Dalam penjelasan Kamila Jasmine kata *Qawwam*, keterbatasan dalam penerjemahannya terdapat kekeliruan wajar terjadi karena dalam bahasa arab sulit ditemukan padanannya dalam bahasa indonesia karena memiliki jarak yang dilihat dari jumlah kosakata dan dari usia bahasanya. Bahasa Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 127.000 kata, sementara bahasa arab diperkirakan punya 12 juta kosakata. Maka tentu ada kata-kata dalam bahasa arab yang sulit ditemukan padanannya atau apabila dipaksain makna lainnya tidak akan tersampaikan secara menyeluruh.

Dalam penjelasan Kamila Jasmine menurut Ustadz Rian Kadir dalam akun *@themuslimgaze* ada 9 makna kata *qawwam*. Pada 9 makna *qawwam* tersebut menjelaskan 1 tentang otoritas dan 8 tentang tanggungjawab sebagai kesimpulan dari penjelasan tersebut seorang laki-laki itu baru istimewa di mata Allah kalau dia punya sifat *qawwam* yang meliputi 9 makna tersebut. Dalam An-nias ayat 34 Allah baru berbicara tentang standar laki-laki secara umum, bukan laki-laki shalih. Dua ayat sebelumnya juga sudah dijelaskan bahwasanya setiap laki-laki dan perempuan itu sudah diletakkan dalam hal-hal tertentu, maka tidak perlu iri hati dan dijadikan sebagai persaingan dan cukup memaksimalkan kelebihan yang diberikan.

f) Kenapa sih Gambaran Nikmat Surga itu selalu buat Laki-laki ?

Dalam video ini mencoba memberikan gambaran terkait sesuatu yang dijanjikan antara laki-laki dengan perempuan pada surga, kaitannya dengan patriarki ini bisa dijadikan sebagai referensi terkait permasalahan patriarki persolan deskriminatif laki-laki dalam persoalan seksualitas dimana dalam video ini menjelaskan bagaimana laki-laki diajarkan untuk menjaga kehati-hatiannya baik terhadap perempuan yang mahramnya dan

bagaimana kehati-hatinya dalam menundukan pandangannya terhadap aurat yang tidak dipertontonkan secara tidak halal. Dalam video ini menjelaskan perbedaan hasrat antara perempuan dengan laki-laki dalam persoalan seksualitas.

Sebagai kesimpulan dalam video ini bahwasanya Allah telah menyediakan hadiah di surga sesuai dengan amalan-amalan yang ada tidak terbatas dari pandangan gambaran nikmat yang dijanjikan terhadap laki-laki namun juga Allah memberikan hadiahnya di surga yang tidak hanya bisa diseskripsikan dengan kata-kata. Dan masih banyak kenikmatan-kenikmatan yang Allah janjikan untuk hambanya yang sebagai tanggung jawab yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kenikmatan-kenikmatan yang ada di surga dan perempuan juga bebas memasuki pintu-pintu surga mana saja sesuai yang dikehendaki selagi ia menjaga keimanan dan ketaatannya dan bahkan menjadikannya lebih superior ketimbang bidadari surga sebab perempuan memiliki usaha untuk mendapatkan surganya Allah.

g) Islam benci Wanita karena penghuni neraka

Video ini mencoba menjelaskan atau meluruskan pandangan terkait Islam yang dianggap Patriarki hanya karena penghuni neraka lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Tuduhan ini sering diangkat oleh kalangan umat muslim itu sendiri dengan salah satu hadist Rasulullah yang dijadikan sebagai pendukung yang artinya aku (Rasulullah) berdiri di depan pintu neraka dan aku melihat kebanyakan orang yang masuk neraka adalah perempuan, seolah terlahir sebagai perempuan dalam Islam otomatis akan menjadikan peluang yang lebih besar untuk masuk neraka.

Video ini ingin menjelaskan bahwa ada banyak penyebab sehingga seorang hamba terjerumus dalam neraka dan terlahir sebagai perempuan itu bukan berarti otomatis penyebab masuk neraka karena

sebaliknya juga banyak penyebab masuk surga, dalam hadist rasulullah yang lain juga menjelaskan bahwa rasulullah menyuruh perempuan untuk memperbanyak sedekah karna Beliau melihat banyaknya perempuan yang masuk neraka salah satunya karna kufur pada suami. Jadi terlahir otomatis untuk masuk neraka bukanlah sebuah alasan untuk menjadikan pandangan bahwa Islam membenci perempuan karna perempuan-perempuan yang masuk surga bukanlah orang-orang yang sekedar terpilih melainkan dipilih berdasarkan kem iman dan ketaqwaanya dan tergantung perempuan bagaimana menjaga kebaikannya dan juga tidak ada dalam Al-quran yang menjelaskan seseorang yang masuk neraka karena jenis kelaminnya melaikan karna perbuatannya jadi hadist yang pertama hanyalah sebagai bentuk kabar dari Rasulullah dengan segala pengatahuannya dengan yang ghaib dan tidak seharusnya dijadikan sebagai bahan ejekan atau hinaan terhadap perempuan.

#### h) Keadilan Allah dalam Penetapan Hukum Warisan

Dalam video ini mencoba menyapaikan terkait keadilan dalam penetapan hukum warisan yang kerap diributkan oleh sebagian orang yang menganut kesetaraan gender yang kerap menghadirkan pertanyaan kenapa laki-laki lebih banyak kenapa tidak samarata saja yang salah itu diajdaikan pandangan terkait Islam patriarki hanya karna Allah melebihkan kepada laki-laki.

Video ini mencoba menjelaskan bahwa ketika menilai warisan hanya berdasarkan jumlah itu disebabkan karena keterbatasan dalam dua hal yakni ilmu tentang waris dan yang kedua pembagian peran laki-laki dan perempuan dalm Islam. Disamping itu sesuai dengan penjelasan dalam video ini dalam artikel Doktor Ahmad al Ma'bi yang merupakan pakar hukum dari jedah yang mengatakan ada 16 kondisi dimana perempuan mendapatkan bagian waris yang lebih besar dari atau sama



dengan laki-laki sedangkan hanya ada 4 kondisi dimana laki-laki bagian lebih besar daripada perempuan salah satu contohnya ketika mayyit meninggalkan seorang anak perempuan dan seorang ayah maka anak perempuan itu mendapatkan seperdua dari harta warisan sedangkan sang ayah hanya mendapatkan seperenam dalam kasus ini perempuan lebih banyak mendapatkan warisan daripada perempuan. Dengan pembagian kewajiban yang berbeda, maka menyamakan jumlah waris keduanya itu justru merupakan bentuk ketidakadilan. Sehingga kesimpulannya daripada melihat pembagian waris sebagai bentuk penindasan lebih baik melihatnya sebagai bentuk keistimewaan.

4. Perspektif Islam terhadap patriarki dalam status kehidupan pada akun tiktok @grangerzmn (Analisis pesan dakwah).

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap konten terkait bagaimana bentuk pesan dakwah yang terkandung dalam konten setelah menonton konten yang ada pada akun @grangerzmn ada beberapa bentuk dakwah yang ditemukan oleh peneliti dalam konten tersebut diantaranya :

- a) Pesan dakwah akidah

*Pertama*, pada konten yang membahas persoalan Islam sama dengan patriarki dan konsep qawwam pada surah An-nisa ayat 34, dalam konten ini ada pesan akidah yang ingin disampaikan seperti yang ditekankan oleh Kamila Jasmine terkait keyakinan kita tentang Islam bukanlah agama patriarki dimana pada penjelasannya terkait surah An-nisa ayat 34 yang kerap ditafsirkan secara keliru yang dijadikan sebuah alasan untuk menindas kaum perempuan dan menjadikannya kelas dua, dan dijadikan sebagai alasan untuk mengidentikkan Islam dengan budaya patriarki.

*Kedua*, pada konten Islam Benci Perempuan = Wanita Penghuni Neraka dan Kenapa sih Gambaran Nikmat Surga itu selalu buat Laki-laki? adapun pesan dakwah akidah yang ada pada konten ini Hadis yang menyebutkan tentang banyaknya wanita sebagai penghuni neraka tidak bersifat umum dalam semua hadis begitupun sebaliknya tentang kenikmatan surga yang dijanjikan untuk laki-laki. Beberapa hadis seperti ini tercatat dalam literatur hadis tertentu, namun harus dipahami dengan konteks yang tepat dan prinsip-prinsip ilmu aqidah dalam Islam. Hadis-hadis yang menyebutkan hal ini perlu dipahami dalam konteks keseluruhan ajaran Islam. Islam menekankan bahwa neraka adalah tempat bagi orang-orang yang secara sadar dan dengan sengaja menolak iman atau melakukan dosa-dosa besar yang tidak diampuni. Dalam ilmu aqidah, keyakinan bahwa Allah adalah adil dan penuh kasih sayang sangat penting. Allah tidak melakukan ketidakadilan terhadap siapa pun. Oleh karena itu, penafsiran terhadap hadis-hadis semacam ini haruslah hati-hati dan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan rahmat Allah yang diakui dalam Islam. Ilmu aqidah mengajarkan bahwa pernyataan dalam hadis-hadis tertentu perlu dipahami secara komprehensif, dengan mempertimbangkan konteks, terminologi yang digunakan, serta prinsip-prinsip yang lebih luas dari ajaran Islam. Ini termasuk juga memahami bahwa keadilan Allah meliputi pahala dan siksaan yang sesuai dengan perbuatan masing-masing individu, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan jenis kelamin.

*Ketiga*, pada konten yang membahas persoalan keadilan Allah dalam hukum waris, bisa kita lihat pada penjelasan Kamila Jasmine pada saat membahas beberapa hukum waris. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, umat Islam diajak untuk menghargai dan menjalankan hukum warisan dengan penuh kepatuhan kepada Allah dan dengan keyakinan

bahwa hukum ini mencerminkan keadilan-Nya yang sempurna serta kebijaksanaan-Nya dalam mengatur kehidupan manusia. Seperti pada ucapannya diakhir video yakni kenapa tidak kita menjadikan hukum waris sebagai keistimewaan bukan sebuah penindasan. Karena bentuk kesetaraan dalam hak waris itu tidak dilihat dari persemaan jumlahnya melainkan bagaimana pembagian perannya.

*Keempat*, dalam ilmu akidah Islam, konsep bahwa Islam merupakan agama patriarki karena tidak ada nabi perempuan tidaklah tepat. Pesan akidah yang disampaikan Kamila Jasmine dalam konten ini bisa kita tinjau beberapa poin yang perlu dipertimbangkan dalam menjawab pertanyaan ini. Peran Perempuan dalam Islam Meskipun tidak ada nabi perempuan dalam sejarah Islam, perempuan memiliki peran penting dalam agama Islam sebagai pembawa risalah, penganut iman, dan tokoh spiritual. Seperti pada penjelasan Kamila Jasmine terkait peran istri-istri Nabi Muhammad SAW, seperti Khadijah, Aisyah, dan Fatimah, serta para sahabat (para wanita yang hidup pada masa Nabi) yang memberikan kontribusi besar terhadap penyebaran Islam. Prinsip kesetaraan dalam kehendak ilahi Islam mengajarkan prinsip kesetaraan dalam hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan di hadapan Allah. Meskipun tugas nubuwwah (kenabian) secara historis diberikan kepada laki-laki, hal ini tidak menunjukkan superioritas gender, tetapi merupakan pilihan Allah yang bijaksana dalam menyampaikan risalah-Nya. Keadilan Ilahi Ilmu akidah menegaskan bahwa keputusan Allah adalah penuh keadilan dan hikmah, dan kita sebagai manusia perlu menerima dan memahami hal ini dengan keyakinan dan kepatuhan. Jadi, walaupun dalam sejarah tidak ada nabi perempuan dalam Islam, hal ini tidak menjustifikasi pandangan bahwa Islam adalah agama patriarki. Islam mengakui nilai dan martabat setiap individu tanpa memandang

gender, serta menegaskan bahwa penunjukan nabi dan rasul adalah keputusan Allah yang berdasarkan hikmah dan keadilan-Nya yang sempurna.

*Kelima*, kemudian pada konten yang membahas peran gender. Kamila Jasmine mencoba menekankan penting untuk mengajarkan prinsip-prinsip yang menghormati kesetaraan gender dan menolak pandangan patriarki yang salah. Dalam ilmu dakwah akidah harus menegaskan penolakan terhadap segala bentuk diskriminasi berbasis gender yang bertentangan dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan keadilan sosial dan perlakuan yang adil terhadap semua individu tanpa memandang gender. Dengan mengedepankan pesan-pesan ini, dakwah akidah dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mempromosikan pemahaman yang benar tentang Islam sebagai agama yang menghargai dan menghormati semua individu tanpa memandang perbedaan gender.

b) Pesan dakwah syariat

*Pertama*, dalam konten yang membahas Islam membenci wanita karena banyaknya wanita yang menjadi penghuni neraka, dalam konten ini kita bisa mendapatkan beberapa poin penting mengenai pesan dakwah syariat yang disampaikan oleh Kamila Jasmine seperti Pesan dakwah syariat harus memastikan bahwa penafsiran terhadap hadis tentang banyaknya wanita penghuni neraka harus dilakukan dengan hati-hati dan dalam konteks yang tepat. Hal ini menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang keliru yang dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap ajaran Islam. Hadis-hadis yang menyebutkan tentang banyaknya wanita di neraka perlu dipahami dalam konteks keseluruhan ajaran Islam. Hadis tersebut mungkin menyampaikan pesan moral atau mengingatkan akan pentingnya menjauhi dosa dan melaksanakan perintah Allah dengan baik. Pesan dakwah syariat dapat menggunakan hadis tersebut sebagai

pengajaran moral untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang dapat menyebabkan seseorang masuk ke dalam neraka, baik laki-laki maupun perempuan. Ini menekankan pentingnya taat kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian, dalam konteks dakwah syariat, hadis tentang banyaknya wanita sebagai penghuni neraka dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan pengajaran moral dan menjelaskan prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan keseimbangan, keadilan, dan keselamatan bagi seluruh umat manusia, tanpa memandang gender.

*Kedua*, pada konten yang membahas persoalan Islam patriarki karena tidak ada nabi perempuan dalam konten ini beberapa pesan dakwah yang bisa kita temukan dalam konten yang dibahas Kamila Jasmine seperti penting untuk mengklarifikasi bahwa tidak adanya nabi perempuan dalam Islam tidak menunjukkan bahwa Islam menganut sistem patriarki. Islam mengajarkan prinsip kesetaraan di hadapan Allah antara laki-laki dan perempuan. Meskipun tidak ada nabi perempuan dalam sejarah Islam, ini tidak berarti bahwa Islam memandang rendah terhadap perempuan atau menegaskan superioritas laki-laki. Setiap individu dihargai berdasarkan ketakwaan dan amalannya, bukan berdasarkan gender. Meskipun tidak ada nabi perempuan, Islam mengakui peran penting perempuan dalam masyarakat dan agama. Wanita dalam Islam memiliki hak-hak dan tanggung jawab yang sama dalam menjalankan ibadah, mendidik keluarga, berkontribusi dalam masyarakat, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pesan dakwah syariat harus membawa pendidikan yang menyeluruh tentang nilai-nilai Islam yang mendorong kesetaraan gender, penghargaan terhadap peran masing-masing gender, serta pembangunan masyarakat yang adil dan harmonis berdasarkan prinsip-prinsip agama.

*Ketiga*, kemudian pada konten gambaran kenikmatan surga untuk laki-laki dalam konten ini beberapa pesan dakwah secara syariat bisa kita temukan seperti syariat dalam Islam tidak menghadirkan gambaran nikmat surga secara eksklusif untuk laki-laki. Dalam konteks ini, penting untuk memahami beberapa hal yakni Islam mengajarkan bahwa nikmat surga adalah untuk semua individu yang beriman dan beramal saleh, baik laki-laki maupun perempuan. Al-Qur'an menyebutkan bahwa surga disediakan untuk semua hamba Allah yang bertakwa tanpa membedakan gender (QS. An-Nisa [4]: 124) yang berbunyi :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Terjemahnya:

“Siapa yang beramal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia beriman, akan masuk ke dalam surga dan tidak dizalimi sedikit pun.”

Perspektif budaya dan interpretasi, Terkadang, gambaran-gambaran tersebut bisa diinterpretasikan dalam konteks budaya tertentu yang lebih mengutamakan pandangan laki-laki, tetapi itu bukanlah pengajaran resmi atau yang benar dari Islam. Pesan dakwah syariat seharusnya membawa pemahaman yang benar bahwa nikmat surga adalah untuk semua umat manusia yang beriman dan beramal shaleh, tanpa memandang perbedaan gender. nekankan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kesetaraan, keadilan, dan rahmat. Deskripsi tentang surga dalam Al-Qur'an dan hadis dimaksudkan untuk memotivasi umat manusia untuk berusaha mendapatkan keridhaan Allah, bukan untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hal nikmat surga.

*Keempat*, pada konten yang membahas persolan konsep qawam dalam konten tersebut bisa kita temukan pesan dakwa syariat seperti konsep qiwamah (pengawasan atau tanggung jawab) dalam Islam, seperti yang disebutkan dalam Surah An-Nisa ayat 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْتِكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Terjemahnya :

"Laki-laki itu adalah pemimpin bagi perempuan, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu, maka perempuan-perempuan yang saleh, ialah yang taat (kepada Allah) lagi memelihara diri di balik membelakangan suaminya oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka, pisahkanlah mereka di tempat tidur, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaati kamu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar."

Memberikan pandangan yang lebih luas tentang bagaimana ajaran Islam memandang peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Pesan dakwah syariat yang menekankan bahwa qiwamah yang diamanatkan kepada laki-laki dalam ayat tersebut bukanlah hak untuk menindas atau mendominasi, tetapi merupakan tanggung jawab

untuk memberikan perlindungan, pemeliharaan, dan keamanan kepada keluarga. Ada juga yang mencakup tanggung jawab untuk memastikan kebutuhan fisik, emosional, dan materi dari anggota keluarga terpenuhi dengan baik. menekankan pentingnya keseimbangan dalam menjalankan peran masing-masing dalam keluarga dan masyarakat. Dalam konten tersebut juga pesan syariat yang mencakup penghargaan terhadap peran perempuan dalam mendidik anak-anak, berkontribusi pada ekonomi keluarga, dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Kamila Jasmine juga menekankan Pentingnya untuk mengedukasi umat Muslim tentang makna yang sebenarnya dari qiwamah dalam konteks Islam yang menyeluruh, serta menghilangkan misinterpretasi atau penyalahgunaan konsep ini untuk membenarkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan keadilan dan kesetaraan.

*Kelima*, pada konten yang membahas persoalan hukum waris banyak pesan syariat yang ditemukan seperti pada referensi yang dijelaskan oleh Kamila Jasmine tentang pembagian waris yang tidak hanya diuntungkan oleh laki-laki melainkan juga perempuan bisa mendapatkan warisan yang lebih terlihat dari kondisi tertentu dan bagaimana peran perempuan. Dalam konten Kamila Jasmine mencoba menyampaikan bagaimana syariat Islam menekankan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran dan tanggung jawab yang saling melengkapi. Oleh karena itu, pembagian warisan dalam Islam memperhitungkan tanggung jawab ini secara adil. Laki-laki bertanggung jawab sebagai penopang utama ekonomi keluarga, sementara perempuan memiliki hak atas nafkah dan perlindungan dari laki-laki. Dengan memberikan bagian warisan yang adil, Islam mengakui dan menghormati peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Perempuan berhak atas warisan dari



orang tuanya, suaminya, dan anggota keluarga lainnya, sehingga mereka memiliki perlindungan finansial yang diakui secara syariat.

*Keenam*, pada konten yang membahas persoalan Islam sama dengan patriarki dan peran gender dalam patriarki bisa kita temukan beberapa pesan syariat yang ingin ditegaskan oleh Kamila Jasmine seperti Pandangan yang menganggap bahwa Islam mendukung patriarki karena laki-laki diberi peran kepemimpinan adalah keliru. Islam tidak mengajarkan dominasi satu gender atas gender lainnya, melainkan menekankan tanggung jawab dan keadilan. Kepemimpinan dalam Islam adalah amanah yang harus dijalankan dengan adil, bijaksana, dan penuh tanggung jawab. Dalam Islam, laki-laki dan perempuan memiliki peran yang saling melengkapi dan bekerja sama untuk membangun keluarga dan masyarakat yang sejahtera. Laki-laki diberi tanggung jawab untuk menjadi pemimpin dalam keluarga dan menyediakan nafkah, sementara perempuan diberi peran penting dalam mendidik anak dan mengelola rumah tangga. Ini bukanlah bentuk diskriminasi, melainkan pembagian tanggung jawab yang sesuai dengan fitrah masing-masing. Kemudian Kamila Jasmine juga menekankan bagaimana untuk memahami bahwa Islam tidak sejalan dengan konsep patriarki yang menempatkan satu gender di atas gender lainnya secara mutlak. Sebaliknya, Islam mengajarkan kesetaraan, keadilan, dan tanggung jawab yang saling melengkapi antara laki-laki dan perempuan. Semoga kita semua dapat menerapkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan ini dalam kehidupan sehari-hari kita.

c) Pesan dakwah akhlak

*Pertama*, dalam konten yang membahas Islam membenci wanita karena banyaknya wanita yang menjadi penghuni neraka beberapa pesan dakwah tentang akhlak yang ditekankan oleh Kamila Jasmine seperti

Rasulullah SAW ingin mengingatkan para wanita untuk menjaga lisan dan sikap mereka, khususnya dalam hubungan dengan suami. Peringatan ini bukan hanya untuk wanita, tetapi juga untuk seluruh umat manusia agar selalu menjaga akhlak yang baik. memahami bahwa hadis ini bukanlah bentuk kebencian, melainkan sebuah peringatan dari Rasulullah SAW untuk kebaikan umatnya, termasuk para wanita. Rasulullah SAW mengingatkan kita agar selalu berintrospeksi dan meningkatkan kualitas akhlak kita. Perbaikan akhlak adalah tanggung jawab bersama, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Islam mengajarkan bahwa setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya di akhirat kelak. Oleh karena itu, setiap muslim dan muslimah harus berusaha meningkatkan kualitas diri dan berbuat kebaikan. Islam adalah agama yang penuh dengan rahmat, keadilan, dan penghormatan terhadap setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin.

*Kedua*, pada konten yang membahas persoalan Islam patriarki karena tidak ada nabi perempuan ada beberapa bentuk penyadaran akhlak yang ditekankan oleh Kamila Jasmine Seperti Walaupun tidak ada nabi perempuan, banyak perempuan hebat dalam sejarah Islam yang memberikan kontribusi besar bagi agama dan umat. Khadijah RA, istri pertama Nabi Muhammad SAW, adalah seorang pengusaha sukses dan pendukung utama dakwah Rasulullah. Aisyah RA, istri Nabi, adalah seorang cendekiawan yang sangat berpengaruh dalam penyebaran ilmu dan hadis. Fatimah RA, putri Nabi, dikenal karena kesalehan dan keteladanannya. Dari pandangan tersebut mencoba untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana kehebatan keistimewaan istri-istri Rasulullah dan bagaimana Rasulullah berinteraksi dengan istri-istrinya. Serta memberikan pesan tentang bagaimana Islam sangat menghormati dan memuliakan perempuan, bahwa ketiadaan nabi perempuan bukanlah

bentuk diskriminasi, melainkan bagian dari kebijaksanaan Allah SWT yang kita imani dan hormati. Islam mengajarkan penghormatan, keadilan, dan kesetaraan bagi semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin. Sebagai umat Islam, kita harus menjelaskan dan menunjukkan melalui tindakan kita bahwa Islam sangat memuliakan perempuan dan menghargai kontribusi mereka dalam semua aspek kehidupan.

*Ketiga*, dalam konten yang membahas persoalan gambaran nikmat surga untuk laki-laki. Pada konten ini peneliti menemukan beberapa pesan dakwah tentang akhlak yang dijabarkan oleh Kamila Jasmine seperti Islam menekankan bahwa setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, akan menerima balasan berdasarkan amal mereka. Islam menjanjikan keadilan dan kesetaraan di akhirat. Setiap individu akan mendapatkan balasan yang setimpal dengan amal perbuatannya di dunia. Serta memahami bahwa surga dan segala kenikmatannya adalah anugerah dari Allah SWT untuk seluruh hamba-Nya yang beriman dan beramal saleh, baik laki-laki maupun perempuan. Islam mengajarkan kesetaraan dan keadilan bagi semua bukan dipandang dari jenis kelamin melainkan perbuatannya.

*Keempat*, konten yang membahas persoalan qawwam. Adapun bentuk pesan akhlak dalam konten ini seperti Konsep qawwam harus dipahami sebagai tanggung jawab untuk melindungi, mengarahkan, dan memenuhi kebutuhan keluarga, bukan sebagai hak untuk mendominasi atau menindas. Laki-laki sebagai qawwam harus menjalankan peran ini dengan penuh keadilan, kasih sayang, dan kebijaksanaan hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya akhlak yang baik dalam mengambil peran sebagai pemimpin atau peran dalam rumah tangga.

*Kelima*, pada konten yang membahas persoalan Islam sama dengan patriarki dan peran gender dalam patriarki ada beberapa pesan

dakwah yang berkaitan dengan akhlak yang dapat diuraikan seperti Islam memberikan hak-hak yang jelas dan adil bagi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk hak untuk memperoleh pendidikan, hak untuk bekerja, hak untuk memiliki dan mengelola harta, serta hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Islam mengajarkan bahwa peran-peran ini saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Misalnya, dalam konteks keluarga, laki-laki bertanggung jawab sebagai pemimpin dan pencari nafkah, sementara perempuan memiliki peran penting dalam mendidik anak dan mengelola rumah tangga. Namun, ini bukan berarti perempuan tidak boleh bekerja atau berkontribusi di luar rumah. menunjukkan bahwa kemuliaan seseorang tidak didasarkan pada jenis kelamin, tetapi pada ketakwaan dan amal perbuatannya.

5. Bagaimana masyarakat memahami pengaruh patriarki dalam pandangan Islam pada akun tiktok @grangerzmn (Analisis Respon).

Pada tahap ini peneliti menguraikan respon dalam dua bentuk dengan memilih respon yang pro dan yang kontra setelah peneliti melakukan observasi peneliti menemukan beberapa respon yang ada pada konten akun @grangerzmn yang peneliti uraikan seperti berikut:

4.3 Tabel Analisis Respon Pro dan Kontra

No	Judul video	<i>pro</i>	<i>Kontra</i>
1	Konsep Patriarki = Islam ?	<p>@yoondu's "imo, Allah beri keringanan buat istri karena Allah pasti tau kedepannya menjadi perempuan itu sulit"</p> <p>@Nnani "Patriarki terjadi karena kecemburuan laki-laki yang takut perempuan lebih kuat, ini bukan agama tapi ego manusia yang ingin jadi kuat sepihak"</p> <p>@Zaaaaaaahhh "Setuju mbak,</p>	<p>@user3931407429321 "tetap patriarki itu mba, hanya laki-laki harus bisa memuliakan istri atau wanita. Tetap ajakan gak ada nabi-nabi perempuan"</p> <p>@Rene "dosen gue ngomong dalam rumah tangga itu laki-laki memimpin cuman di dalam shalat, tidak ada selain itu dan berkeluarga itu kerja sama bukan pimpin memimpin"</p>

		kita diwajibkan nurut suami, tapi wajib juga buat suami memuliakan istri. Ini yang sering dilupakan memuliakan istri”	@Matte “Jika pekerjaan rumah tangga dan nafkah dilakukan oleh suami, lalu wanita melayani apa yang suami mau
	Pendapat Peneliti	Konsep patriarki tidak sama dengan Islam secara langsung. Patriarki adalah system sosial dimana kekuasaan dan otoritas dominan dipegang laki-laki sementara perempuan sering kali memiliki akses terbatas terhadap kekuasaan dan sumberdaya. Islam sebagai agama memiliki ajaran yang berbeda-beda diinterpretasikan oleh masyarakat dan terdapat pemahaman bahwa Islam mengajarkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam hal hak-hak dasar keadilan	
2	Islam Patriarki karena Tidak ada Nabi Perempuan	<p>@tecto “bener banget jawabannya lagian, taka da keistimewaan bagi laki-laki hanya karna para nabi itu laki-laki. Tetap saja yang mulia disisi Allah adalah yang paling taqwa”</p> <p>@elvan “ kayaknya dia juga lupa kalau Islamlah yang menaikkan harkat martabat perempuan, zaman dulu sebelum Islam emang Islam kayak mana coba pikir lagi.”</p> <p>@WangAiXian96 “wah..benar ya kak,, justru peran perempuan itu sangat luar biasa dalam membangun peradaban Islam, hanya budaya kita yang mengecilkan peran perempuan”</p>	<p>@sibolalangit “ya itu patriarki mba, laki-laki dan perempuan punya peran masing-masing, ya dalam patriarki tugas laki-laki jadi pemimpin, pelindung, dan lain-lain, perempuan juga punya peran sdr”</p> <p>@itsthv “brarti wanita yang hebat hanya yang bisa melahirkan nabi saja, kalau dia melahirkan perempuan yaudah”</p>
	Pendapat Peneliti	Tidak adanya nabi perempuan bukan menjadi sebuah alasan Islam lebih mengistimewakan laki-laki daripada perempuan melainkan Islam mengajarkan betapa muliahnya seorang perempuan untuk seorang laki-laki yang ditinjau dari beberapa aspek mengenai peran perempuan yang sangat luar biasa dan bagaimana Rasulullah mengajarkan umatnya untuk memuliakan seorang perempuan	
3	Patriarki = Sekedar Kepemimpinan Pria ?	@CHUU STRAWBERRY RUSH “kak ini benar banget. Aku memang loud tentang melawan	@classroombinggris “sebenarnya muter-muter, balik lagi cara orang mendefinisikan

		<p>patriarki, tapi temanku menganggap kalau aku gak suka islam karena aku melawan patriarki padahal Islam sendiri mengangkat derajat wanita dan memuliakan wanita”</p> <p>@riwoo nuna “betul patriarki itu system bukan sekedar kata, harus dilihat secara dalam bukan dangkal”</p> <p>@Sayurmayur “bener banget, bagi aku Islam itu gak patriarki, dan sedari dulu aku sadar patriarki itu budaya yang diciptakan manusia itu sendiri”</p>	<p>feminism, patriarki itu beda-beda. Kalau pemahaman patriarki berujung pada</p> <p>@aya lover “yup, tapi tetap dalam islam istri harus taat sama suami selama tidak menentang syariat meski tidak menafikan si suami tetap dimintai pertanggungjawaban”</p> <p>@ibnu_subh “tapi tetap Islam memberikan laki-laki porsi yang lebih besar dalam sosial religi karena laki-laki kodratnya adalah imam Dan khatib sholat jumat. Itu hanya boleh dilaksanakan oleh laki-laki. Tidak sah secara fiqh kalau imam dan khatib jumat itu perempuan. Lah, secara syariat memang begitu kok. Ada beberapa memang begitu kok. Ada beberapa posisi laki-laki yang tidak bisa digantikan oleh perempuan dalam syariat, contohnya Imam</p>
	Pendapat Peneliti	<p>Peneliti berpendapat bahwa pentingnya memahami dan mencari tahu bagaimana maksud dan makna sebuah kata dan bagaimana pula maksud kata tersebut pada sudut pandang yang berbeda sehingga tidak keliru dalam memberikan pandangan terhadap sesuatu dalam hal ini hanya karna pendefinisian femanisme terkait patriarki adalah sebuah otoritas, ketimpangan peran dan selalu mengutamakan laki-laki sehingga kita mengatakan bahwa Islam itu patriarki. Secara pandangan Islam bisa saja memiliki persepsi yang sama dalam mengartikan laki-laki namun dalam unsur atau konsep kesetaraan tentunya berbeda dengan feminis dimana feminis berfokus pada kesetaraan gender dalam setiap sektor, sedangkan Islam bagaimana mengajarkan tentang tidak ada peran yang lebih istimewa melainkan usaha yang dimaksimalkan ke jalan Allah dan konsep kesetaraan bukan berdasarkan kesamaan Jumlah melainkan berdasarkan tingkat ketaqwaan seseorang.</p>	

4	<i>Gender Roles not patriarchy</i>	<p>@Nama “intinya kalau sama-sama paham tugas fitrah laki-laki dan perempuan Insya Allah aman tapi masalahnya tidak semua orang mau mengkaji untuk paham”</p> <p>@fuffy.whiterrabit “intinya kerjasama dan respect irt=kerja dirumah suami =kerja diluar sama-sama kerja. Dan ketika keduanya dirumah, maka pekerjaan rumah dikerja bersama”</p> <p>@justmythoughts “pemahaman peran perempuan yang sesungguhnya ini perlu dipahami gak Cuma buat perempuan tapi juga laki-laki biar balance”</p>	<p>@uddydumminick212 “sebaik-baiknya istri diam dirumah dan mengerjakan kewajibannya. Ini bukan masalah dakwa atau keahlian sebagaimana yang dialami istri Rasulullah”</p> <p>@HOEnix wright “Memberikan nafkah itu berbeda dengan bekerja tentunya. Bekerja lebih dari sekedar mencari nafkah, ia aalah ruang untuk berdikari. Baik laki-laki perempuan perlu bekerja”</p> <p>@abudora “kenapa gak disebut patriarki? Padahal by definition, laki-laki jadi kepala rumah tangga aja dah disebut patriarki</p>
	Pendapat Peneliti	<p>Berbicara persoalan peran saya sepakat bahwa kita tidak perlu sibuk memperebutkan peran yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan kita cukup mempeajari lebih mendalam bagaimana Islam menuntut tanggung jawab bagi laki-laki untuk melindungi memberi nafkah dan kebutuhan materi bagi perempuan. Daripada menganggap itu bentuk sebuah penindasan mengapa tidak kita menganggap sebuah keistimewaan untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT.</p>	

5	Konsep Qiwwam dalam Islam (An-Nisa: 34)	<p>@Amma “setuju jika istri wajib taat sama suami karena tanggung jawabnya yang besar dan bis menjalankannya dengan baik”</p> <p>@fahmi “kalau kata ustadz henri shalaluddin, justru ayat ini harusnya lebih sering disampaikan istri ke suaminya untuk mengingatkan tanggung jawabnya</p> <p>@De-BAK “mantap ini intinya suami memimpin dengan contoh, mau digimanain sih ini rumah, interaksinya gimana, dan seterusnya”</p>	<p>@rdweei “jadi laki-laki itu justru berat. Makanya secara rata-rata umur laki-laki lebih cepat meninggal, karena tekanan dan tuntutan dari keluarga, kerjaan dan masyarakat”</p> <p>@Ushero’s Bagaimana dengan Istrinya gak mau dicampuri urusan Bagaimana?”</p> <p>@ANONYMOUS “bentar-bentar kak aku mau nanya yang makna ke 4, apakah maksudnya laki-laki tidak boleh bersedih, rapuh, nangis. Dan lain-lain? Tapi kalau dipaksa tegar lama-lama stress kak”</p>
	Pendapat Peneliti	<p>konsep qawwam dalam Islam menekankan tanggung jawab laki-laki dalam memimpin, melindungi, dan menafkahi keluarga. Meskipun ini sering dilihat sebagai dasar bagi struktur patriarki, penting untuk memahami bahwa kepemimpinan ini harus dijalankan dengan adil, penuh kasih, dan dalam semangat musyawarah. Interpretasi dan penerapan konsep ini terus berkembang seiring dengan perubahan sosial dan pemahaman tentang keadilan gender.</p>	
6	Kenapa sih Gambaran Nikmat Surga itu selalu buat Laki-laki ?	<p>@adityapradpt “perjuangan perempuan terutama seorang ibu itu gak gampang dan sangat diistimewakan, pasti Allah punya reward yang setimpal untuk para perempuan”</p> <p>@Muhammad Iqbal “Padahal gambaran surga itu, tidak terbayangkan nikmatnya, terbesit dalam hatipun gak, bisa-bisanya komplek duluan”</p> <p>@Aku? Iya “yang bilang tidak menjawab, sudah dibilang jawabannya tidak bisa dideskripsikan dengan kata-kata. Yang jelas bisa jadi lebih besar</p>	<p>@asen “Kata-kata indah yang dirangkai creator bak puisi tetap tidak menjawab mengapa tidak ada penjelasan konkrit terkait reward wanita bila masuk surga. Padahal pria dan wanita sama-sama diuji di dunia”</p> <p>@Kaos Abu “tapi belum menjawab pertanyaan awal. Kenapa cuman reward untuk laki-laki saja yang secara eksplisit dituliskan dalam Al-qur’an? Reward yang tidak bisa”</p> <p>@Vennazein “ tetap aja</p>



		dari apa yang dia harapkan”	ustadzah, kita juga perempuan fitrahnya cemburu, walaupun isyurga gada rasa cemburu tapi kan dari sekarang kita udah tau suami bakal ngapain aja disurga, over thingking aku tuh”
	Pendapat Peneliti	meskipun gambaran nikmat surga dalam teks-teks Islam sering kali tampak lebih menonjolkan pengalaman laki-laki, penting untuk memahami bahwa ini adalah cara penyampaian yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan bahasa pada masa itu. Islam menekankan keadilan dan keseimbangan dalam balasan bagi semua orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan. Interpretasi yang lebih mendalam dan kontekstual dapat membantu memahami bahwa kenikmatan surga adalah untuk semua orang yang beriman dan beramal saleh, sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka.	
7	Islam Benci Perempuan = Wanita Penghuni Neraka	<p>@Aritsurayya “Sepakat bahkan Allah sendiri memperbolehkan wanita masuk surga dari pintu mana saja dengan amalan tertentu yang disebut”</p> <p>@rafa prabu “Benar mba, semua karena perbuatan, bukan karena terlahir jadi perempuan, padahal jadi perempuan paling mudah buat masuk surga”</p> <p>@Muhammadikbal “Keren Banget setuju, bukan masalah gendernya, tapi kembangai keperbuatannya itu sendiri yang bikin masuk neraka”</p>	<p>@geramadhan “sepertinya tidak ada yang jadikan hadist tersebut sebagai hinan melainkan pengingat kepada wanita”</p> <p>@dede “memang karena perbuatannya, tapi kan mana ada laki-laki yang kufur ke suaminya, yang ada perempuan khufur ke suami, dari situ jelas jenis kelamin”</p> <p>@takumiutsui23 “Bukannya wahyu yang diturunkan Allah SWT ke Rasulullah sudah benar adanya dan tidak terbantahkan? Begitu juga dengan hadis-hadis yang sudah ada”</p>
	Pendapat Peneliti	Islam sebagai agama menekankan keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap semua individu tanpa memandang jenis kelamin. Ide bahwa Islam membenci perempuan atau menganggap perempuan sebagai penghuni neraka secara inheren adalah pandangan yang terdistorsi dan tidak sejalan pada nilai dasar Islam yang sejati.	

8	Keadilan Allah dalam Penetapan Hukum Warisan	<p>@daisysyay “Jadi keingat pernah dapet mata kuliah gender equity, yang intinya masing-masing dapat sesuatu sesuai dengan porsinya. Thank You kak”</p> <p>@dapurhanania “sepakat kak Allah suagah mengatur sedemikian baiknya, tinggl kita sebagai hambanya mematuhihinya”</p> <p>@thrivingood “Thankyou kak untuk penjelasannya. Aku baru tahu kalau seorang ayah wajib menafkahi anak perempuannya hingga menikah”</p>	<p>@user192402358890 “aku gak setuju kalau anak laki-laki yang tidak besar perhatiannya ke orng tua justru lebih banyak dapat bagian”</p> <p>@Zaydaneyahya bagaimana bisa istri meninggal memberikan waris 1/6 buat suami 1/2 buat anak sedangkan suaminya masih hidup. Sedangkan kebanyakan istri IRT masih bingung kenapa sebenarnya waris itu dibagi”</p>
Pendapat Peneliti	<p>keadilan Allah dalam penetapan hukum warisan dalam Islam mencerminkan perhatian kepada kebutuhan sosial dan ekonomi masing-masing anggota keluarga. Meskipun pembagian warisan tidak selalu sama antara laki-laki dan perempuan, itu mencerminkan tanggung jawab dan peran yang berbeda dalam masyarakat. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk memastikan perlindungan ekonomi dan keadilan sosial bagi semua individu, sesuai dengan kehendak dan kebijaksanaan Allah SWT.</p>		

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan ada beberapa poin penting yang bisa disimpulkan berdasarkan hasil penelitian.

1. Pesan yang disampaikan dalam pandangan Islam tentang pengaruh patriarki pada akun tiktok @grangerzmn.

Berdasarkan apa yang telah diteliti bisa kita tinjau berdasarkan pesan dakwah yang disampaikan oleh Kamila Jasmine, bagaimana pandangan Islam dalam memperlakukan bentuk keadilan dan bagaimana ajaran Islam menuntun tanpa harus mempermasalahkan apa yang kemudian seharusnya dijadikan bentuk pelajaran yang dijadikan sebagai landasan dalam kehidupan. Peneliti menemukan ada tiga bentuk pesan dakwah yang ada pada konten tersebut yakni pesan akidah, pesan syariat, dan pesan akhlak. Dari ketiga pesan tersebut bisa kita simpulkan bagaimana Islam sebaik-baiknya dalam mengajarkan keyakinan, perbuatan, dan moral seseorang, yang seharusnya dijadikan sebagai bentuk keistimewaan malah dijadikan sebagai bentuk penindasan.

Berdasarkan pesan dakwah yang telah diuraikan ada beberapa poin penting didalamnya seperti kesetaraan dihadapan Allah, Islam menekankan bahwa semua manusia, baik laki-laki maupun perempuan, adalah setara di hadapan Allah. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an menekankan kesamaan dalam penciptaan dan tanggung jawab moral. Islam memberikan hak dan kewajiban yang adil bagi laki-laki dan perempuan. Keadilan ini didasarkan pada peran sosial dan biologis, bukan pada inferioritas atau superioritas gender. Dalam struktur keluarga, laki-laki sering diberi peran sebagai pemimpin, namun kepemimpinan ini harus dijalankan dengan adil, penuh kasih, dan tanggung jawab. Islam mengakui dan menghargai peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Perempuan memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak

dan menjaga kesejahteraan keluarga. Dalam pandangan Islam, pengaruh patriarki harus diimbangi dengan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab. Pesan utama adalah bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran yang saling melengkapi dan harus dihormati serta diperlakukan dengan adil sesuai dengan ajaran agama yang benar.

2. Perspektif Islam terhadap patriarki dalam status kehidupan pada akun tiktok @grangerzmn.

Melalui metode analisis isi pesan yang disampaikan pada konten bisa kita simpulkan bahwa pengaruh patriarki dalam Islam masih menjadi perdebatan diberbagai kalangan umat beragama dan penganut gerakan kesetaraan gender bahkan dikalangan umat Islam itu sendiri, Islam masih erat kaitannya dengan pemahaman tentang Islam identik dengan patriarki yang ditinjau bukan hanya dari sekedar bagaimana ajaran Islam itu sendiri tetapi juga atas dasar dalil Al-qur'an dan Hadist yang ditafsirkan oleh masyarakat berdasarkan ideolginya dan bahkan dijadikan sebagai ideologi untuk menjatuhkan citra dan nama baik agama Islam.

Islam sendiri hadir sebagai penuntun umatnya memberikan ajaran untuk kemudian mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat namun ajaran tersebut masih sering dijadikan sebuah permasalahan dan dianggap tidak sejalan dengan pemikiran kelompok tertentu yang ingin menjatuhkan agama Islam dan umatnya sendiri dikarenakan kurangnya pemahaman tentang ilmu agama dan atas dasar kondisi sosial yang seiring dengan berkembangnya zaman terus menghadirkan permasalahan gender terkait persoalan peran dan tanggung jawab. Hal tersebut bisa kita lihat berdasarkan apa yang telah dibahas yang menjadi tantangan bagi umat muslim yakni tantangan utamanya adalah bagaimana menafsirkan teks-teks agama dalam konteks sosial modern tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar Islam. Ini melibatkan pendekatan yang kritis terhadap interpretasi tradisional yang telah dipengaruhi oleh budaya

patriarki. Peningkatan pendidikan dan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam Islam adalah langkah penting untuk melawan patriarki. Ini termasuk memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam diskusi keagamaan dan keputusan sosial. Dalam keseluruhan, perspektif Islam mengenai patriarki adalah kompleks dan berlapis-lapis, melibatkan interpretasi teks agama dan praktik sosial yang terus berkembang.

3. Bagaimana masyarakat memahami pengaruh patriarki dalam pandangan Islam pada akun tiktok @grangerzmn.

Berdasarkan tinjauan analisis isi respon yang telah diuraikan dalam konten yang di berikan oleh Kamila Jasmine bisa kita lihat bahwa disamping banyaknya yang mendukung pemahamannya tentunya ada juga yang tidak sejalan dengan pemikirannya dan tentunya juga masih banyak juga yang memiliki pendapat sendiri dalam menilai hal tersebut. Peneliti menemukan banyaknya bentuk respon yang diberikan seperti ada yang berargumen untuk menentang dan mendukung, memberikan respon positif dan negatif, dan beberapa respon dalam bentuk jenaka. Dan adda yang menilai dari pendapatnya sendiri. Dari banyaknya respon peneliti hanya mengambil respon yang berbentuk pro dan kontra karena diantara banyak respon yang diberikan hanya respon tersebut yang membantu untuk riset karena mendukung pembahasan dalam pendiskusiannya.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah Penafsiran teks agama harus mempertimbangkan konteks sejarah dan sosial untuk mendorong penafsiran ulang yang kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis untuk membahas persoalan kesetaraan gender dan untuk mengedukasi masyarakat tentang hak-hak perempuan dalam Islam berdasarkan teks-teks agama yang sah.

Pentingnya penggunaan media dalam memilih konten edukasi di media sosial Tiktok sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan disamping banyaknya konten-konten yang dapat merusak moral dan pentingnya memperbanyak pemahaman tentang agama unuk bijak dalam memilih konten edukasi sebagai landasan berfikir.



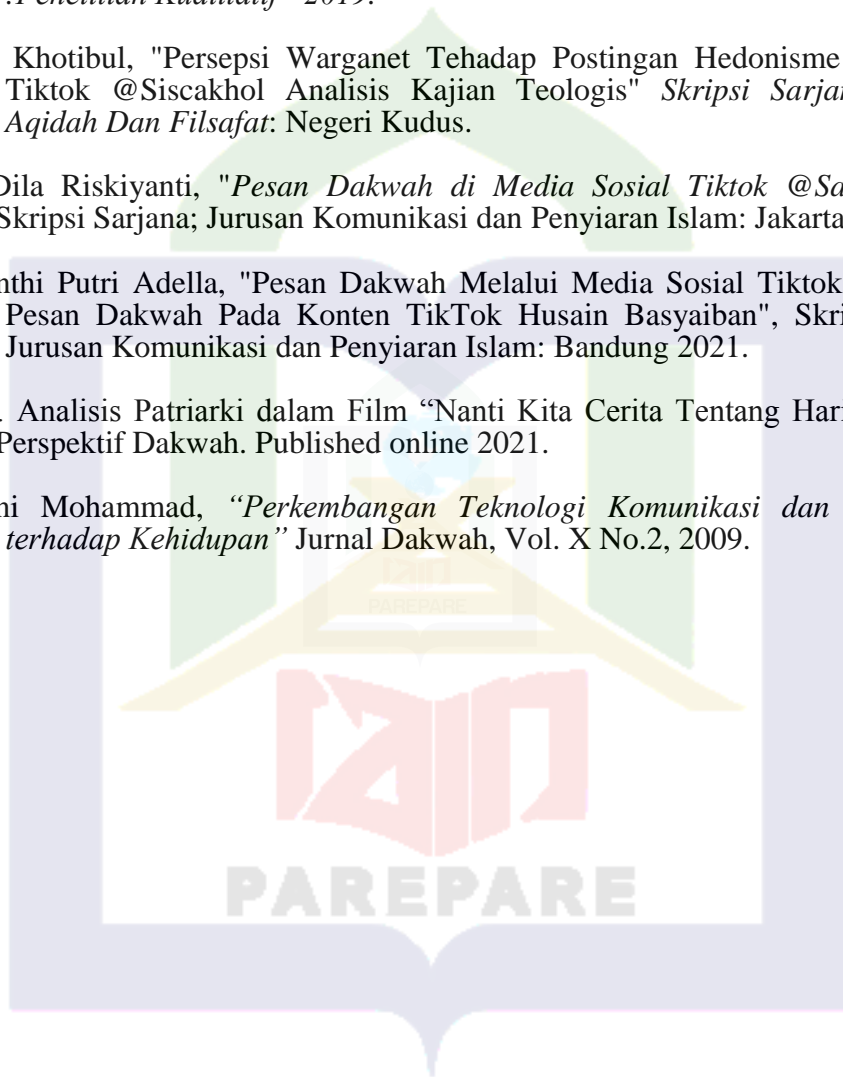
## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah Qurrotul, *“Keadilan Gender Dalam Islam Konvensi PBB dalam perspektif Mazhab Shafi’I”* Malang PT. Cita Intrans Selaras, 2015.
- Arikunto Suharsimi, *“Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek”* Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Billah, Religion And Human Rights, terj. Ahmad Suaedy dan Elga Sarapung, ed John Kelsay dan Sumner. Twiss Jakarta: Institut Dian, 1994.
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: Rajawali Pers, cetakan IV 2004.
- Damin Sudarman, *‘Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humsiora’* Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- El Ishaq Ropingi, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Malang: Madani, 2016.
- Fahrurozi, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Faizah, Effendi Muchsin, *Psikologi Dakwah* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Fakih Mansour, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Hanafi Ahmad, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1986.
- Irma Sakina Ade, Hasanah Siti Dessy, *‘Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia’*, Sosial Work Journal 2017.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim: Al-Qur’an dan Terjemahannya*
- Mamang Sangadji Etta & Sopiah, *“Metode Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian”* Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Muis, *Komunikasi Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Miles, Matthew ., *“Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi”*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.

- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi Cet. ke-3*, Jakarta: Rajawali Pers: 2012.
- Munir Amir Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Mutia Annur Cindy, *Pengguna TikTok di Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia per April 2023* (Databoks, 2023).  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/pengguna-tiktok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as> (diakses pada tanggal 31 Juli 2023).
- Nowidiyanti Evi, "Pesan Dakwah Melalui Konten Tiktok (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun Tiktok @Basyasman00)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Ponorogo).
- Nadif Nasrulloh Mochamad, Hidayat Taufiq, 'Budaya Patriarki dalam Rumah Tangga Pemahaman teks Al-Qur'an dan Kesetaraan Gender ; Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, Volume 13, Nomor 1,2022.
- Nurmila Nina, "Pengaruh Budaya Patriarki terhadap Pemahaman Agama" KARSA, Vol. 23 No. 1, 2015.
- Nuzulia Atina,"Analisis Representasi Budaya Patriarki Menurut Islam Dalm Film 'Yuni' Karya Kamila Andini," 2023.
- Putri Miranda Luthfia, "Kecenderungan Budaya Patriarki Dalam Media Online Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Rubik Relationship Popbela Periode 21-27 Januari 2019.
- Purnamasari Mita, Arief Mulyawan Thoriq, "Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam", Jurnal Muttaqin Vol.2, No2. 2021.
- Rosidi Imron, *Karya Tulis Ilmiah*, Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011.
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Rahmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Raja Rosdakarya, 2007.
- Radian, Suparmin. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2016* Doctoral dissertation, IAIN Surakarta. 2017.
- Riahaan, *Komunikasi Pemahaman dan Penerapannya*, Jakarta: Gunung Mulia, 1991.
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Satori Djam'an, "Metodologi Penelitian Kualitatif" Bandung: Alfabeta, 2014.



- Satya Bimantara Yoga, "*Analisis Isi Pesan Dakwah Melalui Media Tiktok Pada Akun @SinarKehidupan\_16*" Skripsi Sarjana: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.: Bengkulu, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016
- Taufan Asfar Irfan, "*Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik :Penelitian Kualitatif*" 2019.
- Umam Khotibul, "Persepsi Warganet Terhadap Postingan Hedonisme Pada Akun Tiktok @Siscakhol Analisis Kajian Teologis" *Skripsi Sarjana: Jurusan Aqidah Dan Filsafat: Negeri Kudus.*
- Vara Dila Riskiyanti, "*Pesan Dakwah di Media Sosial Tiktok @SahidSamosir*" Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Jakarta, 2022.
- Widyanthi Putri Adella, "Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Konten TikTok Husain Basyaiban", Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Bandung 2021.
- Yulina. Analisis Patriarki dalam Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini": Suatu Perspektif Dakwah. Published online 2021.
- Zamroni Mohammad, "*Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya terhadap Kehidupan*" Jurnal Dakwah, Vol. X No.2, 2009.



# LAMPIRAN



### Gambar-gambar



Gambar 1 Konsep Patriarki = Islam ?

Pada konten ini Kamila Jasmine menjelaskan bagaimana konsep patriarki dalam pandangan Islam dan bagaimana menjawab Islam memiliki konsep kehidupan yang tidak sama dengan patriarki



Gambar 2 Islam Patriarki karena Tidak ada Nabi Perempuan

Pada konten ini Kamila Jasmine menjelaskan bagaimana Islam memandang kemuliaan seorang perempuan dan bagaimana derajat seorang perempuan dalam Islam yang sama hebatnya dengan peran dalam kehidupan sosial.



Gambar 3 Patriarki = Sekedar Kepemimpinan Pria ?

Pada konten ini Kamila Jasmine menjelaskan tentang definisi patriarki dengan konsep feminisme dengan Islam adalah dua hal yang tidak bisa disamakan dalam sudut pandang kehidupan dengan menjelaskan bahwa feminisme adalah gerakan yang memperjuangkan hak-hak dan kesetaraan pada gender sedangkan Islam menjelaskan bagaimana bisa memuliakan dan menghargai pada perannya masing-masing.



Gambar 4 *Roles not patriarchy* Gender

Pada konten Kamila Jasmine menjelaskan bagaimana bentuk peran dalam Islam serta bagaimana tanggung jawab dalam rumah tangga dengan menyimpulkan bahwa daripada berebut peran mengapa tidak dijadikan sebuah kemuliaan



Gambar 5 Konsep Qiwamah dalam Islam (An-Nisa: 34)

Pada konten ini Kamila Jasmine menjelaskan bagaimana tafsiran qawwam dalam surah An-nisa: 34 dan bagaimana konsep kepemimpinan dan tanggungjawab laki-laki dalam rumah tangga



Gambar 6

Kenapa sih Gambaran Nikmat Surga itu selalu buat Laki-laki ?

Pada konten ini Kamila Jasmine menjelaskan tentang *Privilage* Laki-laki dalam Islam tidak bisa dijadikan tolak ukur dalam membandingkan antara laki-laki dengan perempuan bahwa setiap kenikmatan yang disediakan oleh Allah SWT berdasarkan amal perbuatan manusia.



Gambar 7

Islam Benci Perempuan = Wanita Penghuni Neraka

Pada konten ini Kamila Jasmine menjelaskan tentang bagaimana Islam memandang perempuan dan setiap apa yang disampaikan dalam hadist adalah sebagai pengingat dan bagaimana penghuni neraka itu dilihat dari amal perbuatan bukan ditinjau dari gender seseorang.



Gambar 8

### Keadilan Allah dalam Penetapan Hukum Warisan

Pada konten ini Kamila Jasmine menjelaskan bagaimana hukum penetapan warisan dalam Islam dan menjelaskan bagaimana hukum seadil-adilnya dalam warisan.





Gambar 9 Komentar Pada Konten Konsep Patriarki = Islam ?





Gambar 10 Komentar Pada Konten Islam Patriarki karena Tidak ada Nabi Perempuan



Gambar 11 Komentar Pada Konten Patriarki = Sekedar Kepemimpinan Pria ?



Gambar 12 Komentar pada Konten Roles not patriarchy Gender



Gambar 13 Komentar pada Konten Konsep Qiwwamah dalam Islam (An-Nisa: 34)



Gambar 14 Komentar pada Konten Kenapa sih Gambaran Nikmat Surga itu selalu buat Laki-laki ?

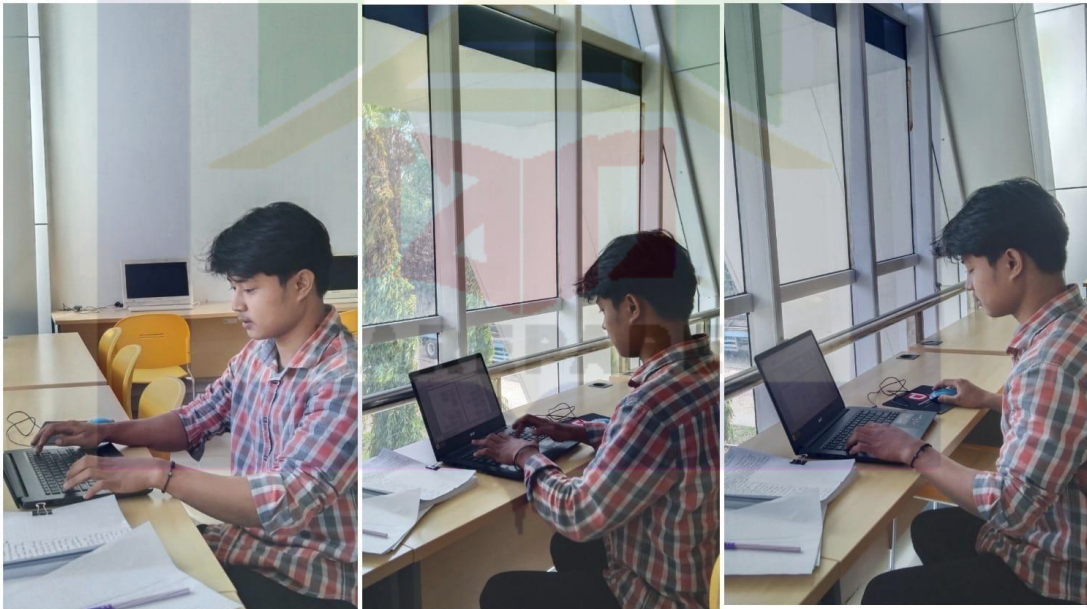


Gambar 15 Komentar pada Konten Islam Benci Perempuan = Wanita Penghuni Neraka

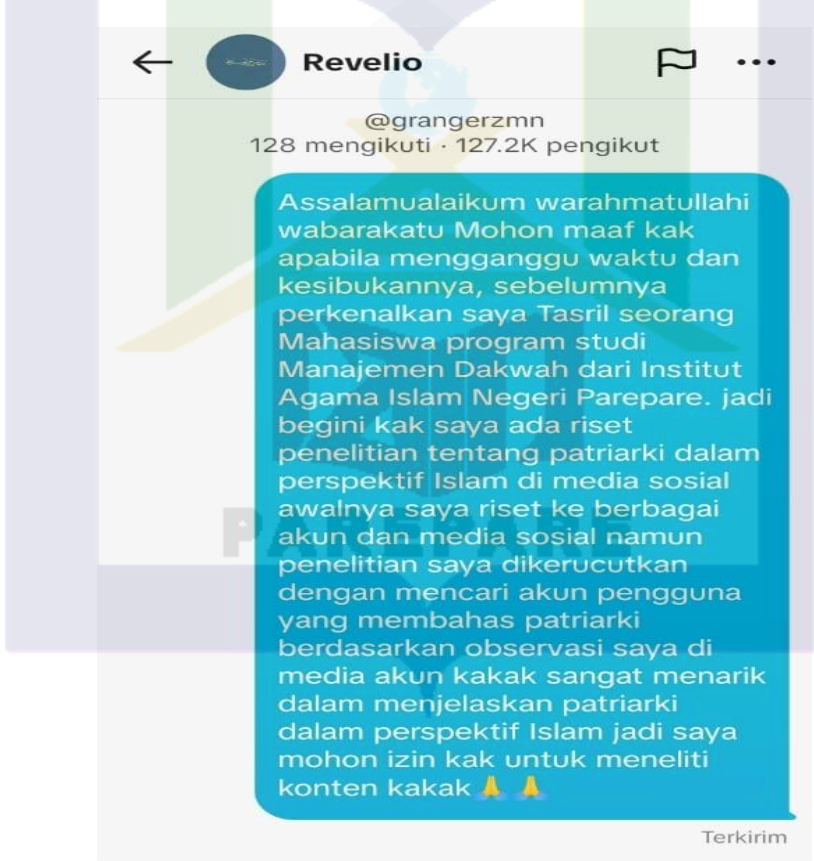


Gambar 16 Komentar pada Konten Keadilan Allah dalam Penetapan Hukum Warisan

## Dokumentasi







**Permintaan pesan dikirim**

Anda dapat mulai mengobrol setelah pengguna ini menerima permintaan pesan Anda.

## BIODATA PENULIS



Tasril merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, ia memiliki ibu bernama Sarni dan bapak bernama Muh Tahir. Penulis yang kerap dipanggil Pasril merupakan kelahiran Maung 19 Juni 2001, ia adalah mahasiswa IAIN Parepare yang mengambil program studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Adapun jenjang pendidikan penulis dimulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas dikampung halamannya Pinrang, penulis memulai pendidikannya di SDN 299 Maung pada tahun 2007 sampai tahun 2013 kemudian lanjut di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Lembang pada tahun 2013 sampai tahun 2016 dan melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah atas pada SMA Negeri 8 Pinrang pada tahun 2016 sampai tahun 2019. Penulis memulai pengalaman di bidang organisasi pertamakali pada saat SMA dengan masuk sebagai anggota palang merah remaja PMR, pada jenjang perkuliahan penulis sempat bergabung pada organisasi kesenian Aliansi Mahasiswa Seni ANIMASI, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia namun tidak bertahan karna faktor kondisi pada saat itu yang sedang korona, penulis juga aktif sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Manajemen Dakwah HMPS MD sebagai Koordinator devisi Pendidikan, serta bergabung dalam Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah SEMA FUAD sebagai anggota Komisi Program Kerja, serta menjabat sebagai Ketua Umum pada salah satu organisasi daerah yaitu Ikatan Pelajar Mahasiswa Pattinjo IPMP. Dengan menempuh berbagai pengalaman pendidikan baik dibidang akademik mamaupun organisasi, peneliti mampu untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh kerja keras dan kegigihan serta semangat dan bimbingan dari orang tua, kerabat, teman, dan seluruh dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi penulis.

Akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan dan penulis berharap agar segala sesuatu yang tertuang didalam penelitian ini dapat digunakan sebagaimana mestinya serta menjadi salah satu petunjuk bagi siapa saja yang mencari jalan di jalan pendidikan.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan kita semua mendapat ridho-Nya. *Sikitaang Cege ta' Sikelorang Magaja* Terimah kasih, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

